



**DIPLOMASI BATIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT PADA MASA
PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO**

*(Indonesian Batik Diplomacy In The United States During Soesilo Bambang
Yudhoyono Reign)*

SKRIPSI

Oleh

Irham Suryo Susanto

080910101070

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**DIPLOMASI BATIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT PADA
MASA PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO**

*(Indonesian Batik Diplomacy In The United States During Soesilo Bambang
Yudhoyono Reign)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Irham Suryo Susanto
NIM 080910101070**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Ibu Lola Vivita dan Bapak Suhud Dwi Daryanto, Mba Dian Puji, Mas Heru Catur, Mba Nurma Dita, Mas Marq, Mas Bhakti Krinoly, Mba Ayu Nur, Adik Dhea Zahra Aughita serta keponakan-keponakan tercinta Keisha, Kenzie, Kevin, Adik Al dan Tasya.
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan peruruan tinggi.
3. Almamater Universitas Negeri Jember, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Terima kasih atas semua pengorbanan, doa, kesabaran, dan dukungannya selama ini.

MOTTO

Communication is one of the most important things in our life



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irham Suryo Susanto

NIM : 080910101070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : **Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Januari 2015

Yang menyatakan,

Irham Suryo Susanto

NIM 080910101070

SKRIPSI

**DIPLOMASI BATIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT PADA MASA
PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO**

Oleh
Irham Suryo Susanto
NIM 080910101070

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Supriyadi, M.Si.
NIP 195803171985031003

Dosen Pembimbing Anggota : Adhiningasih P. S.Sos,M.Si
NIP 197812242008122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 16 Pebruari 2015
Waktu : 09.00
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:
Ketua

Drs. Djoko Susilo, M.Si
NIP. 195908311989021001

Sekretaris I

Sekertaris II

Drs. Supriyadi, M.Si
NIP. 195803171985031003

Adhiningasih P.S.Sos, M.Si
NIP. 197812242008122001

Anggota I

Anggota II

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D
NIP. 196802291998031001

Dra. Sri Yuniati, M.Si
196305261989022001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.
NIP 195207271981031003

Ringkasan

Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono. Irham Suryo Susanto ; 080910101070; 2015: 82 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Perkembangan ilmu Hubungan Internasional dewasa ini memberikan babak baru bagi diplomasi untuk memainkan perannya dalam upaya pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi yang berkembang saat ini tidak hanya terpaku pada aktor negara saja (*track one diplomacy*) atau diplomasi tradisional. Saat ini aktor non-state seperti NGO dan MNC melalui *track two diplomacy* atau diplomasi yang dilakukan oleh *non-government* atau *professional* kini memainkan peran penting untuk membantu negara dalam pencapaian kepentingan nasional suatu negara. Saat ini, dengan mengedepankan unsur *soft power*, negara-negara dunia mencoba memperluas pengaruhnya melalui apa yang menjadi nilai dan ciri khas masing-masing negara. Salah satu unsur *soft power* yang saat ini mulai dikembangkan adalah kebudayaan. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya yang dapat dikembangkan menjadi alat diplomasi, salah satunya adalah batik. Setelah dipatenkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009, batik mulai gencar diperkenalkan oleh Indonesia kepada masyarakat internasional khususnya Amerika Serikat demi mencapai tujuan-tujuannya, seperti peningkatan citra Indonesia di Amerika Serikat, peningkatan hubungan bilateral, dan peningkatan pendapatan nasional. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai kepentingan nasionalnya dengan Amerika Serikat melalui diplomasi publik yang mengedepankan unsur *soft power*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian tersebut meliputi teknik pengumpulan data teknik analisis data. Teknik

pengumpulan data adalah studi pustaka (*library research*) untuk memperoleh data sekunder. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperkenalkan batik Indonesia di Amerika Serikat adalah melalui serangkaian proses-proses yang merupakan bagian dari diplomasi publik. Proses-proses tersebut mencakup proses *informing, understanding, dan influencing*. Hasil dari pengenalan budaya batik di Amerika Serikat memberikan dampak baik bagi hubungan bilateral Indonesia dan Amerika Serikat, peningkatan hubungan bilateral dengan munculnya kerjasam-kerjasama baru, dan peningkatan ekonomi melalui ekspor batik yang meningkat ke Amerika Serikat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari segala keterbatasan yang dimiliki, sehingga memerlukan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Adhiningasih P. S.Sos,M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak waktu, bimbingan, perhatian, serta pencerahan terhadap penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Djoko Susilo, bapak Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D dan ibu Dra. Sri Yuniati,M.Si Selaku dosen penguji terima kasih atas saran dan kritik serta koreksi terhadap skripsi ini.
3. Bapak Fuat Al Bayumi S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis;
4. Seluruh jajaran Dosen dan operator Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas FISIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan serta bantuan kepada penulis dalam berbagai bentuk selama masa study;
5. Ibu Lola Vivita, Bapak Suhud Dwi Daryanto, Mba Dian Puji Lestari, Mas Susilo Heru Catur, Mba Nurma Dita Sari. S. Sos. Mas Pranisbata, Mas Bhakti Krisnoly. SH, Mba Ayu Nur Agustina.SE dan Adik Dhea Zahra Aughita yang telah mengorbankan waktu, doa serta materi untuk penulis selama masa studi di Universitas Jember;
6. Sahabat-sahabat serta para kolega dari penulis, kawan-kawan sejawat HI angkatan '08, yang turut membantu penulis menyelesaikan penyusunan

skripsi ini, baik secara langsung maupun secara dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan tidak lupa saya ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada Gita Mandala Putri Susilo untuk pengorbanan yang telah dilakukan.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Jember, 10 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

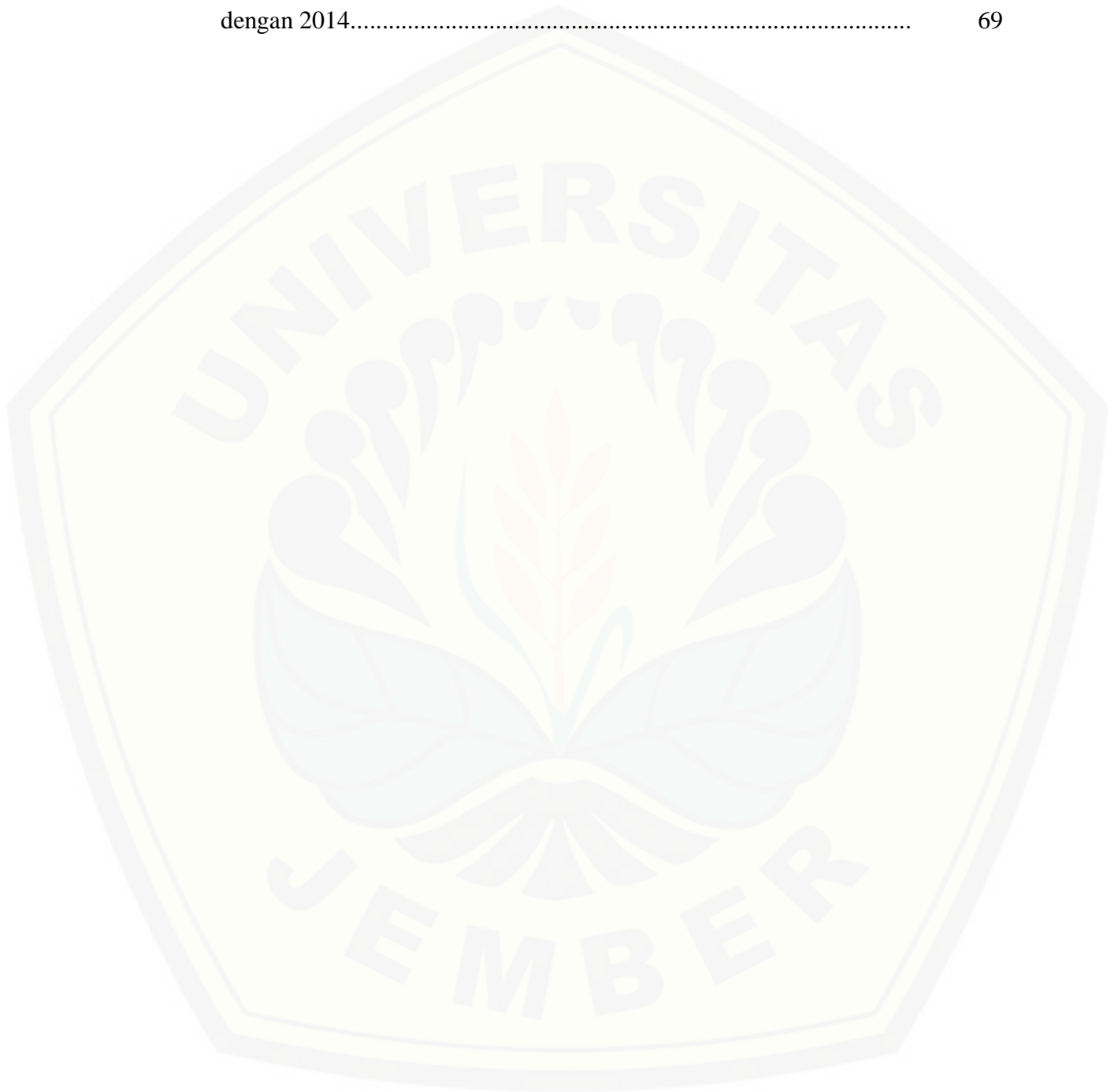
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
1.2.1 Batasan Materi.....	8
1.2.2 Batasan Waktu.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Konseptual.....	10
1.5.1 Diplomasi Publik.....	10
1.6 Argumen Utama.....	14

1.7 Metode Penelitian.....	15
1.7.1 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.7.2 Metode Analisis Data.....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	17
BAB 2. SEJARAH BATIK INDONESIA.....	18
2.1 Pengertian dan Sejarah Batik Indonesia.....	18
2.2 Asal Mula Berkembangnya Motif dan Teknik Mombatik	
Di Indonesia.....	20
2.3 Motif dan Instrumen Dalam Batik.....	26
2.3.1. Instrumen Dalam Batik.....	31
2.3.2. Proses Mombatik.....	38
BAB 3. DIPLOMASI INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT PADA MASA	
PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO.....	42
3.1 Diplomasi Publik dan Perkembangan Diplomasi Indonesia.....	42
3.2 Arti Penting Batik Bagi Pencapaian Kepentingan Nasional	
Indonesia.....	47
3.2.1. Internasionalisasi Batik Indonesia.....	49
3.2.2. Pembentukan <i>Nation Branding</i> Indonesia Melalui Batik.....	51
3.2.3. Batik dan Pariwisata Indonesia.....	53
3.3 Tujuan Indonesia Mengkenalkan Batik Di Amerika Serikat.....	54
3.4 Produk-Produk Batik Yang Diperkenalkan Di Amerika Serikat.....	57
BAB 4. DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT MELALUI	
BATIK.....	59
4.1 Upaya Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat.....	59
4.1.1 <i>Informing</i>	59

4.1.2 <i>Understanding</i> (Melalui Tenaga Pengajar).....	61
4.1.3 <i>Influencing</i>	63
4.2 Keuntungan dan Hambatan Pengenalan Budaya Batik Di Amerikat Serikat.....	66
4.2.1. Meningkatnya Citra Indonesia Di Kalangan Masyarakat Amerika Serikat.....	67
4.2.2. Keuntungan Ekonomi.....	69
4.2.3. Terbentuknya Komuditas Budaya Gallery of Indonesia.....	71
4.2.4 Hambatan Perkembangan Batik Di Amerika Serikat.....	72
BAB 5. KESIMPULAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Gambar dan Nama Motif Batik Di Indonesia.....	28
Tabel 4.1 Ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat Pada Tahun 2008 sampai dengan 2014.....	69

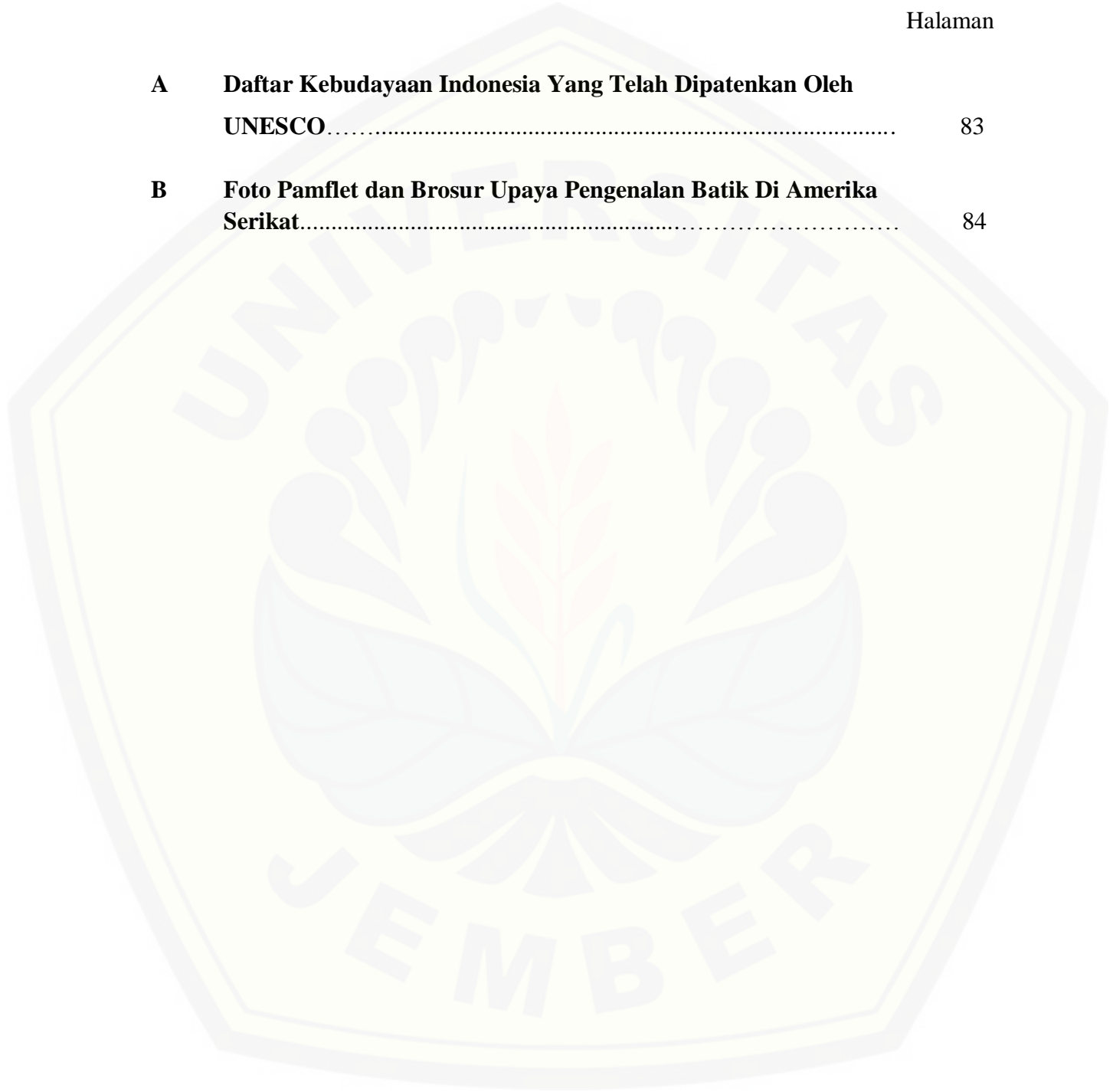


DARTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gawangan.....	32
Gambar 2.2 Bandul.....	32
Gambar 2.3 Anglo dan Wajan.....	33
Gambar 2.4 Taplak.....	33
Gambar 2.5 Saringan Malam.....	34
Gambar 2.6 Canting.....	35
Gambar 2.7 Kain Mori.....	36
Gambar 2.8 Malam.....	36
Gambar 2.9 Dhingklik.....	37
Gambar 2.10 Pewarna Alami.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Daftar Kebudayaan Indonesia Yang Telah Dipatenkan Oleh UNESCO.....	83
B Foto Pamflet dan Brosur Upaya Pengenalan Batik Di Amerika Serikat.....	84



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi merupakan suatu proses politik untuk memelihara kebijakan luar negeri suatu pemerintah dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lain.¹ Kegiatan diplomasi saat ini juga mulai dijalankan dengan mengedepankan unsur *soft power* yang dimiliki oleh suatu negara melalui *soft diplomacy*. Munculnya penggunaan *soft power* dalam berdiplomasi juga ditunjang karena pesatnya kemajuan teknologi informasi di era globalisasi.² Pelaksanaan *soft diplomacy* tidak hanya karena proses politik tetapi juga dapat diterjemahkan menjadi kemanfaatan ekonomi ataupun budaya. *Soft diplomacy* ini diartikan sebagai pertukaran gagasan, informasi, seni dan aspek-aspek kebudayaan lain antara negara dan bangsa, dengan harapan bisa menciptakan pengertian bersama. Keberhasilan *soft diplomacy* ini sangat tergantung pada reputasi pelaku dalam komunitas internasional serta pertukaran informasi di antara para pelaku.³

Dewasa ini, budaya merupakan isu yang cukup diperhitungkan bagi pengkaji ilmu hubungan internasional. Karena pada orientasi dasarnya budaya merupakan cerminan serta gambaran atas jati diri dan ciri khas suatu bangsa dan dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional.

Kegiatan diplomasi melalui unsur budaya merupakan salah satu perangkat *soft power* yang dapat mendukung hubungan antar negara dan masyarakat dunia. Penggunaan dimensi kebudayaan sebagai sarana diplomasi pun menjadi semakin penting, karena kegiatan ini dilakukan secara damai dan tanpa ada unsur pemaksaan. Hal ini disebabkan, bahwa hubungan yang terjalin tidak hanya terjadi pada aktor negara saja. Namun, peran masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu diplomasi kebudayaan itu sendiri. Sedangkan peran pemerintah dalam diplomasi kebudayaan lebih sebagai penentu kebijakan melalui

¹ Sumaryo Suryokusumo. 2004. *Praktik Diplomasi*. Jakarta: STIH IBLAM. Hal.1.

² Aleksius Jemadu. 2008. *Politik Global dalam Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.118

³ Thanon Aria Dewangga. 6 November 2012. *Diplomasi Melalui Soft Power*.

<http://www.setkab.go.id/artikel-6305-diplomasi-melalui-soft-power.html>. [Diakses pada tanggal 3 November 2013]

berbagai perundang-undangan dan peraturan, pengaturan anggaran, serta koordinator dalam pembagian tugas antar-departemen.⁴

Perkembangan *soft diplomacy* dewasa ini dengan kata lain telah mengurangi eksistensi *hard power* dengan kekuatan militer dan ekonomi dan tergantikan oleh *soft power* yang mempunyai fokus terhadap budaya dan kepekaan. Konsep *soft power* merujuk pada kekuatan yang berasal dari kebudayaan, yang kemudian diimplementasikan dalam kebijakan, sehingga membuat pihak lain dapat menuruti apa yang diinginkan pihak yang memiliki *soft power* tersebut. Ketika suatu negara lebih disenangi atau dihormati oleh negara lain, maka kemungkinan untuk melakukan kerjasama secara bilateral maupun multilateral dapat lebih terbuka. Konsep *soft power* yang bertujuan pada peningkatan kerjasama bilateral maupun multilateral ini selaras dengan tujuan diplomasi Indonesia pada masa pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono yaitu “*A Million Friends and Zero Enemy*”.⁵

Berawal dari munculnya *soft power* sebagai daya tawar bagi percaturan politik internasional. Indonesia mencoba memaksimalkan peran *soft power* di dunia internasional, yaitu dengan mengusung tema Industri Kreatif Dalam Negeri. Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono memberikan pandangan bahwa:

“Indonesia memiliki potensi besar dalam penggunaan *Soft Power* di dunia masa kini. Kita harus kembangkan lagi potensi-potensi besar seperti Bali, Batik, Nasi Goreng, tarian, *Handycraft*, dan musik agar terciptanya peningkatan dalam sektor ekonomi dan perbaikan kualitas hidup masyarakat serta terciptanya *image* baik untuk Indonesia”.⁶

Salah satu industri kreatif Indonesia yang berpotensi tinggi adalah batik. Batik dalam pengertian umum adalah suatu kain bergambar yang pembuatannya

⁴ Susanto Pudjomartono. 23 Oktober 2008. *Masa Depan Diplomasi Kebudayaan*. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/data/abstract/makalah%20susanto%20pudjomartono.pdf>. [Diakses pada tanggal 11 September 2013]

⁵ Tabloid Diplomasi Edisi Agustus 2011. 15 Agustus 2011. *Teras Diplomasi*. <http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2011/Tabloid%20Diplomasi%20Agustus%202011.pdf> [Diakses Pada Tanggal 29 September 2013]

⁶ Tabloid Diplomasi Edisi Februari 2010. 15 Februari 2010. *Soft Power Memperkuat Formula Diplomasi*. <http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2010/DIPLOMASI%20Pebruari%202010.pdf> [Diakses Pada Tanggal 29 September 2013]

secara khusus dengan menuliskan pada kain, yang kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.⁷ Pada awalnya, batik hanya dipergunakan bagi rakyat golongan “darah biru” atau keluarga istana. Namun, dalam perkembangan dari batik itu sendiri telah banyak ditumbuh kembangkan di seluruh kawasan Indonesia. Sampai pada saat ini, batik merupakan pakaian rakyat yang digemari oleh pria maupun wanita dari segala golongan. Kerajinan batik telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa, setelah akhir abad XVIII atau abad XIX.⁸

Batik sebenarnya mampu menembus beberapa pasar dunia, dengan mencatatkan ekspor sebesar US 441,009 Dollar dimana sebagian besar ekspor batik ini menuju ke pasar Eropa pada tahun 1999.⁹ Namun pihak Pemerintah Indonesia yang kurang peduli atas perkembangan batik, gejolak dalam negeri dan hantaman krisis moneter pada saat itu, membuat para pengusaha batik banyak yang gulung tikar. Hal ini menyebabkan pamor batik terus mengalami penurunan. Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik resmi dipatenkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan Untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*).¹⁰ Pada tanggal tersebut pula ditetapkan sebagai hari batik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penetapan batik sebagai warisan budaya internasional, tidak lantas bahwa batik langsung mendapatkan tempat dihati setiap masyarakat internasional dan memberikan dampak yang signifikan terhadap Indonesia, oleh sebab itu, perlu adanya upaya-upaya *real* dari pemerintah dan masyarakat Indonesia. Upaya-upaya

⁷ Anindito Prasetyo. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka. Hal 1-2

⁸ Anna Yulia Hartati. 2 Oktober 2009. *Diplomasi Kebudayaan Batik Indonesia*. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/02/82487/10/Diplomasi.Kebudayaan.Batik.Indonesia> [Diakses Pada Tanggal 11 September 2013]

⁹ Suara Merdeka. 9 Oktober 2003. *Ekspor Batik Meningkat*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0310/09/eko5.htm> [Diakses pada tanggal 11 September 2013]

¹⁰ UNESCO. 2 Oktober 2009. *Indonesian Batik*. <http://www.unesco.org/culture/ich/index.php?RL=00170> [Diakses pada tanggal 11 September 2013]

internasionalisasi batik perlu dilakukan oleh Indonesia untuk mempromosikan batik kepada dunia internasional guna pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

Pada hakekatnya penggunaan dimensi *soft power* dalam hubungan internasional akan berujung pada menciptakan atau mempertahankan hubungan kerjasama bilateral maupun multilateral. Salah satu mitra kerjasama internasional Indonesia adalah Amerika Serikat. Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat telah terjalin erat pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Kerjasama ekonomi dan keamanan tergolong baik yang terjalin antara Indonesia dan Amerika Serikat. Namun, pada kenyataannya sebagian besar warga Amerika Serikat tidak mengetahui letak keberadaan Indonesia.¹¹ Masyarakat Amerika Serikat lebih mengenal Bali daripada Indonesia, dimana Bali merupakan salah satu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Momentum yang di dapat oleh Pemerintah Indonesia melalui penetapan batik sebagai warisan budaya dunia harus segera di optimalkan, khususnya kepada Amerika Serikat. Batik yang merupakan salah satu budaya khas Indonesia mulai gencar diperkenalkan pada publik Amerika Serikat. Pemerintah Indonesia berharap dengan pengenalan budaya batik yang memiliki cita rasa seni yang tinggi, masyarakat Amerika Serikat dapat menyukai batik, dan dengan pengenalan batik melalui media diplomasi publik yang mengandalkan *people-to-people contact* dapat meningkatkan kerjasama dalam bidang perdagangan. Selain itu, Indonesia juga dapat lebih dikenal dimata masyarakat Amerika Serikat. Melalui filosofi batik yang memiliki semangat ketekunan, kepatuhan, dan keindahan dapat memunculkan rasa keingintahuan masyarakat Amerika Serikat untuk memahami Indonesia lebih dalam sehingga dapat memunculkan persepsi baik bagi Indonesia.

Pada tahun 2012, merupakan era kejayaan batik, karena telah banyak masyarakat dunia khususnya Amerika Serikat mulai mencintai batik dan memakai kerajinan batik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan bahwa batik sekarang telah menjadi *trend fashion* bagi masyarakat Amerika Serikat dan artis papan atas Hollywood seperti Jessica Alba, Reese Witherspoon, Lenka dan masih

¹¹ Syamsul Arif Galib. 2 April 2011. *Warga Amerika Pikir Indonesia di Amerika Selatan*. <http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TRNAO7EJ0N9CNB0H5>. [Diakses Pada Tanggal 23 April 2014]

banyak lagi mulai terlihat menggunakan batik sebagai pakaian keseharian mereka.¹²

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dimana batik telah mampu masuk merambah ke dunia pendidikan, yaitu dengan ditetapkannya membatik sebagai salah satu kurikulum belajar di sekolah dasar dan menengah di Chicago.¹³ Upaya mengirimkan pelatih membatik sebagai guru kesenian Indonesia di Chicago Amerika Serikat, duta besar Indonesia untuk Amerika Serikat yaitu Dino Patti Djalal berharap, bahwa batik dapat terus berkembang dan semakin dicintai oleh masyarakat Amerika.¹⁴

Pada sektor ekonomi, ekspor batik dari Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Total penjualan Batik ke Amerika Serikat pada kuartal I/2013 yaitu sebesar USD21,18 juta, pada kuartal I tahun sebelumnya sebesar USD17,46 juta.¹⁵ Ekspor batik ke Amerika Serikat merupakan ekspor batik terbesar mengalahkan ekspor batik ke Jerman dan Korea Selatan, dimana ekspor batik ke Jerman hanya sebesar US\$ 4,52 juta dan Korea Selatan sebesar US\$ 3,94 juta.¹⁶ Kerjasama-kerjasama baru antara Amerika Serikat dan Indonesia juga mengalami peningkatan, yaitu terbentuknya kerjasama *comprehensive partnership*, *comprehensive partnership*, dan *Peace Corps Agreement, Indonesia-United State Interfaith Cooperation*.¹⁷

Upaya pengenalan budaya batik yang paling nyata adalah pada tahun 2011, yaitu Kedutaan Besar Republik Indonesia di Chicago Amerika Serikat

¹² Tempo.co. 2 Oktober 2012 . *Artis Hoolywood Juga Memakai Batik*. <http://www.tempo.co/read/beritafoto/3622/Artis-Hollywood-Juga-Memakai-Batik/6> [Diakses pada tanggal 11 November 2013]

¹³ Didi Purwadi. 27 Oktober 2011. *Membatik Masuk Kurikulum di Kota Barack Obama*. <http://www.jakcity.com/timeout/2011/11/01/1483/membatik-masuk-dalam-kurikulum-sekolah-di-chicago> [Diakses pada tanggal 19 September 2013]

¹⁴ Jodhi Yudono. 22 Februari 2012. *Membatik Mulai Diajarkan Di Amerika Serikat*. <http://regional.kompas.com/read/2012/02/22/17564649/Membatik.Mulai.Diajarkan.di.Amerika>. [Diakses pada tanggal 11 september 2013]

¹⁵ Inda Susanti. 11 November 2013. *Dunia Makin Mencintai Batik*. <http://www.koran-sindo.com/node/317252> [Diakses pada tanggal 11 November 2013]

¹⁶ Fiki Arianti. 17 Juli 2013. *Batik 'Made In' Indonesia Banyak Di Ekspor Ke AS*. <http://bisnis.liputan6.com/read/641777/batik-made-in-indonesia-paling-banyak-diekspor-ke-as> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]

¹⁷ Kementerian Luar Negeri Indonesia. 2011. *Hubungan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat*. <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=37&P=Bilateral&l=id> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]

mampu mengadakan American Batik Design Competition yaitu kompetisi membatik bagi masyarakat Amerika Serikat. Pemenang program ini, 3 besar karya terbaik dalam membatik, mendapatkan liburan untuk datang ke Indonesia dan mendatangi tempat-tempat pembuatan batik di Indonesia. Kompetisi ini sangat berguna dalam merangsang *people-to-people contact* antara Amerika Serikat dan Indonesia agar muncul suatu hubungan internasional antar kedua masyarakat. Program seperti pameran budaya dan kompetisi dalam hal kebudayaan tersebut, sangat berguna bagi pembentukan citra Indonesia.

Pengenalan budaya batik yang dijalankan Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 telah memberikan dampak baik bagi perkembangan Indonesia. Salah satunya adalah peningkatan pendapatan devisa negara. Peningkatan pendapatan negara ini tentunya dirasakan melalui beberapa aspek yaitu penjualan batik ke Amerika Serikat yang semakin meningkat. Selain itu, Amerika Serikat telah mengucurkan investasi baru sebesar US\$ 8 miliar sebagai sebuah komitmen peningkatan investasi terhadap Indonesia.¹⁸ Pengenalan budaya batik di Amerika Serikat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia juga telah memberikan dampak atas kesan yang baik oleh masyarakat Amerika Serikat terhadap Indonesia. Saat ini juga telah terbentuk kerjasama baru antara Indonesia dan Amerika Serikat yang disebut *comprehensive partnership* yang disahkan pada tahun 2010.¹⁹ Amerika Serikat saat ini memandang Indonesia merupakan salah satu negara penting bagi Amerika Serikat, dalam artian pertemuan anatara kedua menteri saat ini semakin intens dan terstruktur guna membahas isu-isu yang sedang berkembang.

Dalam perspektif Hubungan Internasional pengenalan budaya batik di Amerika Serikat dapat dipandang sebagai sebuah bentuk diplomasi budaya, yang dilakukan dalam private *citizen track*, yang merupakan bagian dari diplomasi

¹⁸ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 5 Juni 2012. *Pengusaha Amerika Berkomitmen Investasi di Indonesia*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1254/Pengusaha-Amerika-Berkomitmen-Investasi-di-Indonesia> [Diakses Pada Tanggal 11 November 2013]

¹⁹ Herru F.A. 12 Desember 2013. Dino Patti Djalal: "*Good To Great*". <http://tokoh.kabaremagazine.com/2013/12/dino-patti-djalal-good-to-great.html> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]

publik.²⁰ Semakin berkembangnya peran *non-state actor* dalam hubungan antar negara, perubahan agenda dalam politik internasional, dan perkembangan teknologi informasi, memicu berkembangnya diplomasi publik. Diplomasi publik muncul sebagai alternatif instrumen politik luar negeri yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh negara-negara yang memiliki kapasitas power terbatas seperti halnya Indonesia. Agar dapat berfungsi optimal, dalam hal ini yaitu mencapai tujuan-tujuan politik luar negeri dan kepentingan nasional suatu negara.

Semakin sadarnya masyarakat tentang keberadaan dan peran batik sebagai alat kepentingan nasional Indonesia dalam hubungan internasional. Eksistensi diplomasi publik melalui dimensi kebudayaan pun akan terus berkembang serta tak akan usang untuk dipakai. Peran pemerintah antar pemerintah dalam melaksanakan diplomasi yang cenderung kaku dan terbatas memberikan ruang bagi diplomasi publik untuk berkembang aktif. Pandangan ini yang melandasi Indonesia dalam upaya memperkenalkan batik di Amerika Serikat, dengan mengusung industri kreatif dalam negeri. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam aktifitas Indonesia dalam memperkenalkan batik kepada publik Amerika Serikat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul:

DIPLOMASI BATIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT PADA MASA PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam melakukan analisa pada studi hubungan internasional, pembatasan ruang lingkup menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk membatasi masalah agar pembahasan tidak berkembang menjadi luas ataupun keluar dari pokok permasalahan. Ruang lingkup pembahasan terbagi menjadi dua yaitu batasan materi dan batasan waktu.

²⁰ Diammond dan McDonald. 1991. *Multitrack Diplomacy, A System Approach to Peace*. Edisi Ketiga, Hal. 14.

1.2.1 Batasan Materi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Dalam penulisan skripsi ini, perlu untuk mengkonsentrasikan jangkauan permasalahan yang akan diteliti, menentukan fokus permasalahan yang jelas dan gamblang, serta menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan penulisan skripsi ini terkesan biasa dan terarah.

Batasan materi yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan melalui instrumen batik kepada Amerika Serikat, sehingga berdampak pada meningkatnya citra positif Indonesia di “mata” Amerika Serikat dan berdampak pula pada keuntungan ekonomi.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu diperlukan untuk mengkonsentrasikan penelitian pada rentang waktu yang telah ditetapkan. Hal ini untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan hasil penelitian akibat tidak sinkronnya permasalahan dengan hipotesa yang diambil.

Batasan waktu yang penulis gunakan dalam karya ilmiah ini dimulai pada tahun 2009. Pada tahun 2009, batik telah dipatenkan sebagai warisan budaya internasional tak benda oleh UNESCO dan Batik mulai gencar dipromosikan oleh Indonesia di berbagai belahan dunia khususnya di Amerika Serikat. Sebagai batasan akhir waktu, penulis mengambil pada tahun 2013, dimana pada tahun 2013 Indonesia telah merasakan dampak dari diplomasi kebudayaan melalui instrumen batik dengan Amerika Serikat.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting dalam suatu penulisan karya ilmiah, karena perumusan masalah akan membantu kita untuk menerangkan masalah sehingga tujuan penulisan akan dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Definisi permasalahan yang dikatakan The Liang Gie adalah sebagai berikut:

“Masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan dalam hati kita tentang kedudukannya. Kita tidak puas dengan hanya melihat saja melainkan kita ingin menyatakan lebih dalam.”²¹

Dari latar belakang diatas, penulis beranggapan bahwa menarik untuk mengetahui lebih dalam tentang diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Amerika Serikat. Diplomasi publik yang dalam implementasinya mengedepankan *people-to-people contact* akan terus eksis dalam percaturan politik internasional. Sistem kapitalis yang semakin menguasai dunia, negara-negara dunia ketiga semakin terkunci pergerakan untuk mencapai eksistensi dan kepentingan nasionalnya, Oleh karena itu, diplomasi publik menjadi alternatif yang sangat efektif bagi *bergaining position* negara dunia ketiga dalam hubungan internasional. Maka penulis mengambil permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana cara dan capaian diplomasi batik Indonesia di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini dibuat untuk memahami tentang upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk mengenalkan batik sebagai salah satu budayanya di Amerika Serikat sebagai instrumen pencapaian kepentingan nasionalnya. Skripsi ini untuk melihat sebuah budaya yang ternyata juga dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan bilateral dan peningkatan citra Indonesia.

1.5 Kerangka Konseptual

Pada dasarnya kerangka konseptual diturunkan dari (beberapa) konsep/teori yang relevan dengan fenomena atau permasalahan yang diteliti. Konsep atau teori yang digunakan akan memunculkan asumsi-asumsi atau proposisi yang dapat ditampilkan dalam bentuk bagian alur pemikiran, yang

²¹ The Liang Gie. 1984. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi*. Yogyakarta: FISIP UGM. Hal. 49.

kemudian dapat dirumuskan kedalam argumen utama. Menurut Mochtar Mas' oed konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek atau fenomena tertentu.²² Dalam kajian ini, penulis menggunakan konsep diplomasi publik.

1.5.1 Diplomasi Publik

Perkembangan situasi dunia, aktor, dan teknologi dewasa ini membuat arah diplomasi tradisional bergeser pada diplomasi yang lebih modern, dalam hal ini adalah diplomasi publik. Perkembangan teknologi informasi membuat pilihan-pilihan yang beragam sebagai alat diplomasi. Saat ini, perang tidak sepenuhnya menghilang. Saat ini kemunculan isu-isu lain seperti lingkungan, pariwisata dan budaya, terorisme, kesehatan, serta hak asasi manusia menjadi sasaran utama dari diplomasi publik.

Diplomasi publik menurut J.B Manheim memiliki pengertian sebagai berikut;

*“Effort by government of one nation to influence public or elite opinion in a second nation for the purpose of turning foreign policy of the target nation to advantage”*²³

Menurut Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Indonesia A.M Fachri mendefinisikan diplomasi publik sebagai pemberdayaan segala sesuatu potensi yang dimiliki oleh sebuah negara, dimana pemberdayaan potensi ini dapat meliputi keindahan alam dan keragaman budaya yang diperkenalkan kepada masyarakat internasional.²⁴ Pemberdayaan potensi-potensi yang dilakukan oleh suatu negara kepada negara lain diharapkan dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai yaitu *to win hearts and mind, domestically and internationally*.²⁵

²² Mochtar Mas' oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hal 93-94.

²³ Bennet, W. Lance and David L. Paletz. 1994. *Taken by Storm "The Media, Public Opinion, and U.S. Foreign Policy in The Gulf War"*. Chicago: The University of Chicago Press. Hal 132

²⁴ Kementerian Luar Negeri Indonesia. 20 Maret 2013. Dirjen IDP: *Diplomasi Publik Berdayakan Stakeholders Dalam Negeri*. <http://www.kemlu.go.id/bogota/Pages/News.aspx?IDP=6160&l=id> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]

²⁵ Kementerian Luar Negeri Indonesia. 9 Oktober 2013. *Diplomasi Publik Tidak Semata-mata milik Negara*. <http://www.kemlu.go.id/Pages/NewsKemlu.aspx?IDP=364&l=id> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]

Melalui peningkatan aktivitas diplomasi publik, pemerintah berharap bahwa upaya diplomasi akan berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas dan besar pada masyarakat internasional. Selain itu, pemerintah pun berharap keterlibatan publik dapat membuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan wakil-wakil pemerintah, sekaligus dapat memberikan masukan dan cara pandang yang berbeda dalam memandang suatu masalah.²⁶

Diplomasi publik didefinisikan sebagai, upaya mencapai kepentingan nasional negara melalui *informing*, *understanding*, dan *influencing* pemirsa di luar negeri. Dengan kata lain, jika proses diplomasi tradisional dikembangkan melalui mekanisme *government to government relations* maka diplomasi publik lebih ditekankan pada *government to people* atau bahkan *people to people relations*. Tujuannya agar masyarakat internasional mempunyai persepsi baik tentang suatu negara sebagai landasan sosial bagi hubungan dan pencapaian kepentingan yang lebih luas.²⁷

Proses *informing* meliputi penggunaan media cetak ataupun elektronik seperti pemanfaatan pemberitaan penyelenggaraan kegiatan pada surat kabar, pembuatan pamflet, pemberdayaan informasi melalui twitter, facebook untuk menyebarluaskan informasi tentang apa yang ingin disampaikan sehingga dapat memudahkan untuk diakses oleh masyarakat luas; proses *understanding* merupakan sebuah proses dimana diberikannya sebuah pemahaman dan penjelasan tentang informasi kebudayaan yang dipromosikan agar dapat sepenuhnya dipahami oleh masyarakat yang menerima informasi tersebut. Sedangkan proses *influencing* adalah sebuah proses akhir dari serangkaian proses yang telah dijalankan sebelumnya dimana pada tahap ini merupakan gambaran hasil berupa respon dari *audiences* terhadap informasi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam melakukan upaya diplomasi publik adalah dengan mengirimkan atau memperkenalkan kebudayaan lokal suatu negara ke negara lain.

²⁶ Benny Susetyo PR. 18 Desember 2008. *Peranan Diplomasi Publik*. [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20\(18%20Desember%202008\).pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20(18%20Desember%202008).pdf) [Diakses Pada Tanggal 12 November 2013]

²⁷ Peranan Diplomasi Publik, Ibid.

Diplomasi publik dapat dilihat sebagai serangkaian usaha untuk membuka ruang komunikasi baik dalam kerangka adaptasi maupun menegosiasikan unsur-unsur lokal atau nasional di dalam ruang global. Dalam terminologi hubungan internasional unsur-unsur lokal atau nasional yang dinegosiasikan itu dikonsepsikan sebagai kepentingan nasional.²⁸ Diplomasi publik merupakan sarana yang tepat untuk merebut opini publik dimana salah satunya melalui jalur perkenalan budaya, dimana Diplomasi publik melalui pemanfaatan budaya tidak seperti diplomasi konvensional yang menekankan pada penggunaan kekuatan ekonomi dan militer sebagai instrumen utamanya, melainkan lebih kepada pembentukan pemahaman mengenai budaya pada *mindset* masyarakat asing yang datang ke suatu negara.

Secara idealnya, diplomasi publik telah membuka jalan bagi diplomasi yang dilakukan antar pemerintah, serta memberi timbal balik melalui informasi-informasi penting dan memberikan cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah kenegaraan. Kelebihan dari diplomasi publik ialah dapat melibatkan unsur-unsur lain seperti departemen dalam pemerintah, swasta, NGO (non Government Organization), media, dan individu. Bentuk diplomasi ini sangat sesuai dilaksanakan guna menjalin hubungan bilateral ataupun multilateral yang baik dengan negara lain.

Diplomasi publik melalui unsur budaya merupakan diplomasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap institusi, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan negara dengan melalui pemahaman hasil seni dan budaya. Hal ini juga berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik diluar negeri. Sebagai salah satu instrumen dari *soft power*, perkembangan diplomasi publik berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan ini dipicu oleh kenyataan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur lainnya dianggap kurang efektif mengatasi konflik-konflik antar negara.

Indonesia yang terkenal dengan kekayaan pariwisata dan sumber daya alam di dunia internasional kini memulai konsep baru dalam mengarungi politik

²⁸ Peranan Diplomasi Publik, Ibid.

internasional yang berlandaskan pada kekuatan *Soft Power*, melalui industri kreatif dalam negeri. Pemerintah mulai fokus pada perbaikan citra dan ekspor, yaitu dengan menduniakan hasil-hasil produksi dalam negeri khususnya bidang budaya melalui diplomasi kebudayaan, salah satunya adalah batik. Melalui diplomasi kebudayaan yang menggunakan instrumen batik, Indonesia mencoba mengambil perhatian dunia internasional khususnya Amerika Serikat.

Upaya memperkenalkan batik di Amerika Serikat mulai gencar dilakukan setelah UNESCO mematenkan batik pada tahun 2009 sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi dunia. Guna menarik perhatian publik Amerika Serikat, Indonesia melakukan beberapa agenda dalam mengenalkan batik yaitu, dengan menyelenggarakan festival budaya dan pameran batik di kedutaan besar Indonesia di Amerika Serikat. Pada festival budaya dan pameran batik, didalamnya terdapat beberapa pengenalan melalui film dokumenter, pengajaran membatik menggunakan *chanting*, serta pemaparan sejarah batik dari awal munculnya batik sebagai budaya yang berkembang di Indonesia.

Pemerintah Indonesia juga menyediakan tenaga pengajar yang mulai masuk pada tahun 2011 agar masyarakat Amerika Serikat dapat terjun langsung mempelajari batik. Tenaga pengajar tersebut ditempatkan khususnya di salah satu sekolah dasar di Chicago. Upaya terakhir yang dilakukan pemerintah bersama pemerhati batik dari Indonesia adalah, mengadakan lomba membatik bagi masyarakat Amerika Serikat di kedutaan besar Indonesia di Amerika Serikat. Dari upaya-upaya tersebut Indonesia bertujuan agar masyarakat Amerika Serikat dapat lebih mengenal Indonesia serta memahami arti penting batik bagi Indonesia.

Berdasarkan konsep diplomasi publik diatas, keberadaan batik di Amerika Serikat melalui serangkaian program kebudayaan seperti festival dan *fashion show* batik yang digelar telah mencakup proses *informing* yaitu melalui pemberian informasi tentang penyelenggaraan pameran batik di dalam berbagai unsur hiburan dalam media elektronik dan cetak seperti pembuatan pamflet yang dipasang di baliho setiap sudut kota di Amerika Serikat, pemberitaan melalui surat kabar dan pemberian informasi melalui media twitter, facebook dan blog kedutaan

besar Indonesia di Amerika Serikat serta lain sebagainya, *understanding* yaitu dilakukan pemaparan mengenai pengertian dan filosofi batik melalui pemutaran film dan video, *influencing* untuk mempengaruhi masyarakat Amerika Serikat dengan dokumenter dan mengadakan pelatihan membatik dan lomba membatik yang bertujuan agar masyarakat Amerika Serikat dapat menerima keberadaan batik dan ikut serta berpartisipasi didalamnya. Pencapaian atas upaya pengenalan budaya batik itu sendiri berdampak pada semakin eratnya hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat dan peningkatan devisa negara melalui ekspor batik yang meningkat ke Amerika Serikat.

1.6 Argumen Utama

Berdasar dari pemaparan yang sudah penulis jabarkan di latar belakang dan juga melihat keterkaitannya antara rumusan masalah serta kerangka dasar pemikiran yang ada, maka penulis mengajukan argumen utama sebagai berikut:

Cara dan capaian diplomasi batik Indonesia di Amerika Serikat adalah:

1. *Informing*, yaitu pemberian informasi melalui media elektronik maupun cetak yaitu film dokumenter tentang batik dan pamflet dalam penyebaran informasi pengadaan festival ataupun *fashion show* batik.
2. *Understanding* yaitu dengan pemberian pengertian mendalam kepada masyarakat Amerika Serikat tentang arti penting batik bagi Indonesia dan filosofi batik yang dilakukan oleh tenaga pengajar.
3. *Influencing* dengan cara mengenalkan Batik melalui pergelaran festival kebudayaan batik dan *fashion show* batik di Amerika Serikat dan mengadakan lomba membatik untuk masyarakat Amerika Serikat.

Capaian yang di dapat oleh Indonesia dalam melaksanakan diplomasi batik di Amerika Serikat adalah peningkatan hubungan bilateral, peningkatan citra Indonesia dan keuntungan ekonomi melalui ekspor batik yang meningkat ke Amerika Serikat.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang lebih berfokus pada informasi-informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan peristiwa tertentu. Selain itu data yang diperoleh juga berasal dari media internet yang bisa memberikan informasi yang lebih menunjang bagi suatu analisis. Dalam hal ini berarti sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam hal ini penulis tidak turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Studi pustaka yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian untuk menunjang data yang valid adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku literatur yang mempunyai relevansi dengan tema yang diangkat dalam tulisan ini.
- b. Surat kabar, jurnal ilmiah dan artikel lain baik yang tercetak maupun hasil dari media online.
- c. Data-data yang terdapat dalam situs resmi lembaga penelitian badan pemerintahan dan lembaga lain terkait dengan tema penelitian ini.
- d. Dokumen-dokumen dari lembaga resmi yang terkait.
- e. Film dokumenter yang memuat kisah nyata tentang tema penelitian ini.

Sedangkan tempat perolehan dokumen diatas antaralain:

- a. Perpustakaan FISIP UNEJ
- b. Perpustakaan Pusat UNEJ
- c. Instansi atau lembaga terkait yang ditelusuri melalui internet

1.7.2 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul adalah metode kualitatif. Dalam metode ini, data yang terkumpul umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan angka. Namun angka sifatnya hanya sebagai penunjang.

Angka hanya akan digunakan untuk memperjelas kualitas penelitian dan bukan sebagai alat untuk menganalisis data secara kuantitatif.

Karya ilmiah ini berlandaskan pada cara berfikir deduktif yang memiliki pengertian cara berfikir dari hal yang sifatnya umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang sifatnya khusus. Dalam penelitian ini, penggunaan unsur *soft power* yang dewasa ini perkembangannya semakin pesat menjadi alat andalan negara-negara didunia dalam pencapaian kepentingan nasionalnya, tanpa terkecuali Indonesia merupakan sifat khusus dari fenomena yang diangkat. Penulis kemudian mengkhususkan bahasan penelitian kedalam upaya pengenalan budaya batik sebagai salah satu alat *soft power* yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu strategi politik Indonesia dalam pencapaian kepentingan nasionalnya kepada Amerika Serikat. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis-deskriptif.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah ini dibagi kedalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan. Kelima bab tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis menyampaikan inti mengapa penulis mengangkat tema ini. Adapun poin-poin utama yang akan dijelaskan dalam bab ini meliputi latar belakang, ruang lingkup pembahasan, batasan materi, batasan waktu, perumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : SEJARAH BATIK DI INDONESIA

Penulis menjelaskan mengenai gambaran umum Indonesia dan budaya-budaya di dalamnya. Bab ini akan menjelaskan sejarah batik, jenis dan cara pembuatan batik tulis yang diperkenalkan di Amerika Serikat.

BAB III : DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AMERIKA SERIKAT PADA MASA PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO

Penulis menjelaskan tentang diplomasi Indonesia dengan Amerika Serikat pada masa pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono dan juga mengapa Indonesia memilih Amerika Serikat sebagai negara tujuan dalam melakukan diplomasi batik.

BAB IV: UPAYA INDONESIA MEMPERKENALKAN BATIK DI AMERIKA SERIKAT

Penulis menjelaskan apa saja upaya-upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperkenalkan Batik di Amerika Serikat dan pengaruh yang diberikan dari upaya tersebut.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan yang akan menyimpulkan seluruh isi materi penulisan yang dirangkum dari bab-bab sebelumnya.

BAB 2

SEJARAH BATIK DI INDONESIA

2.1 Pengertian dan Sejarah Batik

Batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia yang memiliki nilai seni yang tinggi. Batik memiliki pengertian yaitu, kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.²⁹ Seni pewarnaan kain dengan teknik pencegahan pewarnaan menggunakan malam, merupakan salah satu bentuk seni kuno. Teknik batik diperkirakan berasal dari Mesir kuno atau Sumeria yang kemudian meluas di beberapa negara yaitu; Nigeria, Kamerun, Mali, India, Sri Lanka, Bangladesh, Iran, Thailand, Malaysia, dan Indonesia. Penemuan di Mesir menunjukkan bahwa teknik menerakan malam pada kain telah dikenal sejak abad ke-4 Sebelum Masehi, dengan ditemukannya pembungkus mumi yang dilapisi malam untuk membentuk pola. Teknik ini juga diterapkan di Tiongkok pada masa Dinasti Tang (618-907) serta di India dan Jepang pada masa periode Nara (645-794).³⁰

Menurut catatan Sejarah, pengembangan batik di Indonesia banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, Majapahit kemudian pada masa kerajaan di Solo dan kerajaan Yogyakarta. Sampai sekarang, kapan tepatnya awal mula batik mulai dikembangkan masih menjadi pertanyaan besar. Namun, motif-motif batik di Indonesia pada saat itu hanya dapat ditemukan pada beberapa artefak budaya, seperti pada candi-candi. Saat itu, motif batik masih didominasi dengan bentuk pola binatang dan tanaman. Namun seiring waktu, motif batik mengalami perkembangan dan beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber, dan sebagainya. Selanjutnya melalui penggabungan

²⁹ Ari Wulandari. 2011. *BATIK NUSANTARA Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta. ANDI. Hal 2.

³⁰ Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta. Pura Pustaka. Hal 2

corak lukisan dengan seni dekorasi, muncul seni batik tulis seperti yang telah berkembang sekarang.

Sejarah Batik di Indonesia semakin terlihat jelas pada zaman kerajaan Majapahit, dan terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini terjadi secara meluas di Indonesia, terutama di pulau Jawa pada akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke XIX.³¹ Batik yang dihasilkan adalah batik tulis sampai pada awal abad ke-XX, dan batik model baru seperti batik cap baru dikenal pasca perang dunia pertama atau sekitar tahun 1920.³² Sejak industrialisasi dan globalisasi yang memperkenalkan teknik yang lebih canggih, batik jenis baru mulai bermunculan, diantaranya dikenal sebagai batik cetak. Sedangkan batik tradisional yang diproduksi dengan teknik tulisan tangan menggunakan canting dan malam tetap dikenal sebagai batik tulis.

Wilayah Indonesia yang sangat luas menyebabkan batik memiliki perkembangan dan kisah yang menarik. Sejarah batik di Indonesia sangat erat hubungannya dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran agama Islam di tanah Jawa. Banyak daerah-daerah pusat pembatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri dan kemudian Batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedangan Muslim melawan perekonomian Belanda.³³ Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Karena mayoritas pengikut raja bertempat tinggal diluar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing. Selanjutnya, batik yang berawal dibuat hanya untuk keluarga keraton saja, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria disegala golongan. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedangkan bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat

³¹ *Ibid.* Hal 2

³² *Ibid.* Hal 2

³³ *Ibid.* hal 14

sendiri antara lain dari, pohon mengkudu, tinggi, sogi, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.³⁴

2.2 Asal Mula Berkembangnya Motif dan Teknik Membatik Di Indonesia

1) Batik Keraton

Sejak berdirinya kerajaan Mataram Islam di Jawa, Batik Jawa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain berkembang pesat, batik di pulau Jawa juga mengalami persebaran yang luas. Perkembangan batik ini semakin pesat pada awal abad XIX.³⁵ Kemajuan teknologi telah membuka kelancaran jalinan komunikasi antar daerah, sehingga informasi dapat menyebar luas dengan pesat. Implikasinya pada batik adalah kemudahan dalam memperoleh bahan baku dan pemasaran batik itu sendiri. Keadaan tersebut yang membuat batik berkembang semakin pesat.

Batik Jawa (khususnya Yogyakarta dan Solo) merupakan batik yang syarat dengan makna perlambangan dan simbol-simbol filosofis. Batik Keraton sangat erat hubungannya dengan falsafah kebudayaan Jawa yang sentral atau terpusat di keraton. Dengan demikian, Batik Jawa sering dianggap sebagai Batik Keraton yang memiliki kandungan rohaniah, yaitu sebagai media perenungan dan meditasi.³⁶ Kegiatan membatik bagi kalangan keraton adalah sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Batik dikalangan keraton juga berkaitan dengan tingkat kenengratan atau kebangsawanan. Dari berbagai batik yang diciptakan, terdapat corak-corak tertentu yang hanya boleh dikenakan oleh raja dan keluarga terdekat. Biasanya corak-corak seperti ini disebut dengan corak *larangan*, artinya masyarakat umum yang bukan keturunan keraton atau golongan bangsawan tidak boleh mengenyakannya.³⁷

³⁴ *Ibid.* Hal 3

³⁵ Anin. 1Maret 2011. *Munculnya Batik Keraton*. <http://www.rumahbatik.com/artikel/101-munculnya-batik-keraton.html> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

Keberadaan Batik Yogyakarta tentu tidak lepas dari sejarah berdirinya Kerajaan Mataram Islam oleh panembahan Senopati (Hamengkubuwono I).³⁸ Setelah memindahkan pusat kerajaan dari Pajang Mataram, Senopati sering melakukan perjalanan di sepanjang pesisir Pulau Jawa, antara lain Parang Kusumo menuju Dlepih Parang Gupito, menelusuri tebing pegunungan seribu yang tampak seperti “*lereng*” atau tebing berbaris.³⁹ Sebagai Raja Jawa yang tentu saja menguasai seni, keadaan tempat tersebut mengilhaminya menciptakan pola batik *lereng* atau *parang*, yang merupakan ciri pakaian Mataram yang berbeda dengan pola batik sebelumnya. Karena pencipta pola batik *lereng* dan *parang* adalah raja pendiri kerajaan Mataram, maka oleh keturunannya, pola-pola *parang* hanya boleh dikenakan oleh raja dan keturunannya di lingkungan keraton. Motif *larangan* dicanangkan oleh Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1785.⁴⁰ Corak *larangan* biasanya digunakan di lingkungan keraton sebagai busana kebesaran keluarga keraton, untuk keperluan upacara kelahiran, perkawinan dan kematian. Batik tersebut digunakan sebagai kain panjang, sarung *dodot*, selendang, ikat kepala, ataupun *kemben*.

Perjanjian Giyanti tahun 1755 yang melahirkan Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, segala macam tata adibusana, termasuk di dalamnya adalah batik, diserahkan sepenuhnya oleh Keraton Surakarta kepada Keraton Yogyakarta.⁴¹ Hal inilah yang kemudian menjadikan Keraton Yogyakarta sebagai kiblat perkembangan budaya, termasuk pula didalamnya khazanah batik. Batik tradisional di lingkungan Kasultanan Yogyakarta mempunyai ciri khas dalam tampilan warna dasar putih yang sangat bersih. Pola geometri kesultanan Yogyakarta sangat khas, besar-besar dan sebagian di antaranya diperkaya dengan *parang* dan *nitik*.

Sementara itu, batik di Pura Pakualaman merupakan perpaduan antara pola batik kesultanan Yogyakarta dan warna batik keraton Surakarta. Perpaduan ini dimulai sejak adanya hubungan keluarga yang erat antara Pura Pakualaman

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Op. Cit.*, Wulandari, Ari. 2011. Hal. 55

dengan Keraton Surakarta ketika Sri Paku Alam VII mempersunting putri Sri Susuhunan Pakubuwono X.⁴² Putri Keraton Surakarta adalah yang memberi warna dan nuansa Surakarta pada batik pakualaman, hingga akhirnya terjadi perpaduan diantara keduanya. Dua pola batik yang terkenal dari Pura Pakualaman adalah pola *candi baruna* yang terkenal sebelum tahun 1920 dan *peksi manyuro* yang merupakan ciptaan RM Notoadisuryo.⁴³ Sedangkan pola batik kasultanan Yogyakarta yang terkenal antara lain adalah *ceplok blah kedaton*, *kawung*, *tambal nitik* dan *parang barang bintang leide*.⁴⁴

2) Batik Pesisiran

Batik pesisiran adalah batik yang tumbuh secara pesat di luar batik keraton. Pada mulanya, batik pesisiran digunakan untuk kain panjang yang digunakan sebagai kebaya dan sebagian besar untuk menggondong barang, menggondong anak maupun untuk bahan selimut.⁴⁵ Fungsi batik yang telah disebutkan tersebut sangat berbeda dengan penggunaan batik keraton yang tujuan awalnya adalah untuk kepentingan busana secara terbatas di lingkungan keraton. Istilah “pesisir” Muncul pada awalnya karena letaknya berada di daerah pesisiran utara pulau Jawa, seperti Cirebon, Indramayu, Lasem dan kota-kota di daerah pantai utara Jawa lainnya.⁴⁶ Batik pesisiran lebih kaya dengan corak, simbol maupun warna. Selain itu, batik pesisiran lebih moderat karena lebih banyak dipengaruhi oleh corak-corak asing. Batik pesisiran memiliki ciri khas yaitu, dengan motif letak geografis, keadaan alam, falsafah penduduk, sifat masyarakat, pola kehidupan dan kepercayaan masyarakat.⁴⁷

Perkembangan batik pesisiran muncul pada masa penjajahan Belanda. Pada tahun 1915, utusan VOC Belanda datang di ibukota Mataram, dimana pada saat itu, kegiatan kerajinan masyarakat sudah tergolong maju, seperti tenun, bordir

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.* hal 56

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Sica Harum. 2 Oktober 2013 . *Warna-Warni Batik Pantai Utara..*

<http://www.wego.co.id/berita/warna-warni-batik-sepanjang-pantura/> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]

⁴⁶ Kenya Sentana. 20 September 2013. *Menyisir Cerita Batik Pesisiran.*

<http://jelajah.valadoo.com/indonesia-2/jawa-tengah/menyisir-cerita-batik-pesisir> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]

⁴⁷ *Ibid.*

menjahit dan membatik.⁴⁸ Menurut laporan Van der Kamp, Belanda membentuk komisi dalam bidang industrialisasi pada saat itu.⁴⁹ Namun, komisi ini ditujukan untuk membuat bahan mentah menjadi bahan pakai untuk kepentingan pemerintahan Belanda.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1949, usaha pembatikan pesisiran yang tumbuh pesat di Garut mulai bergerak kembali dan dikerajaan oleh beberapa keluarga pengrajin dan berkembang pesat hingga tahun 1960.⁵⁰ Pada saat ini, batik pesisiran yang memiliki berbagai corak dan motif yang diproduksi secara massal untuk kepentingan segala lapisan masyarakat. Contoh dari motif batik pesisiran antara lain adalah motif *lereng arben, lereng carung, cupat manggu, gambir sakti, kurung ayam, patah tebu* dan lain-lain.⁵¹ Batik pesisiran berkembang pesat di daerah-daerah pesisir yang merupakan tempat pertemuan banyak pedagang, terutama di daerah pelabuhan besar. Daerah pesisiran banyak terjadi interaksi macam kebudayaan yang dimana satu dan yang lainnya dapat saling mempengaruhi. Keragaman tersebut juga yang mempengaruhi keragaman hias batik di Indonesia.

3) Batik Pedalaman

Batik pedalaman merupakan salah satu jenis batik yang berkembang di Indonesia. Batik pedalaman lebih mengacu pada pedalaman filosofi batik pada zaman kerajaan di Indonesia. Jika batik pesisiran kaya serapan makna dan gaya ragam budaya dunia, batik pedalaman lahir berdasarkan akar-akar kebudayaan lokal yang menyebar di kehidupan keraton.⁵² Batik pedalaman pada awalnya menghadirkan motif-motif yang melambangkan kasta atau status sosial pemakainya.⁵³ Aturan yang berkenaan dengan warna, motif dan corak batik sudah ditentukan oleh kaidah-kaidah yang ditentukan oleh Keraton. Namun, setelah berkembangnya zaman, aturan tidak tertulis yang telah hidup dari zaman kerajaan,

⁴⁸ *Op. Cit*, Wulandari, Ari. hal 65

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Septi. 2 April 2012. *Motif Batik Pesisiran*.

<http://sanggarbatikkatura.com/motif-batik-pesisiran-ganggeng> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]

⁵² Ani Yudhoyono. 2010. *Batikku: Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta. Gramedia Pustaka. Hal 53

⁵³ *Ibid.*

saat ini perlahan mulai menghilang.⁵⁴ Batik pedalaman memiliki Batik pedalaman berkembang pesat di luar Jawa dengan mengutamakan unsur-unsur lokal yang kental. Ciri unik dari batik pedalaman sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur daerah yang berbeda dengan ciri-ciri umum di Jawa maupun pesisiran.

Keberadaan batik pedalaman memberikan pengertian bahwa, Batik di Indonesia tidak hanya ditemukan di lingkungan masyarakat Jawa saja. Namun batik dapat dijumpai dan ditemukan hampir di setiap daerah di Nusantara. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki cara pengerjaan seni kain seperti yang dilakukan pada proses membatik. Tentu saja, mereka menggunakan unsur-unsur yang ada di daerah asal mereka untuk mewarnai corak dan ciri khas kain yang telah dibuat.⁵⁵

Teknik membatik yang berkembang di Indonesia sangat beragam dan berkembang sejak zaman Kerajaan Majapahit. Dengan kemajuan seni budaya Majapahit pada masa itu, tidak mengherankan apabila di setiap wilayah kekuasaan Majapahit juga terpengaruh oleh seni dan budaya yang di bawa oleh Majapahit. Masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri, baik corak maupun warna, yang berbeda dengan batik keraton maupun batik pesisiran. Secara umum, teknik pembuatan batik pedalaman tetap sama dengan batik keraton maupun batik pesisiran. Namun, pewarnaan motif, dan pernak-pernik pembuatannya yang membuat batik dari jenis satu dan lainnya berbeda yang disesuaikan dengan kondisi dari tradisi masing-masing daerah. Penjelasan tentang jenis-jenis batik dijelaskan sebagai berikut:

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik dengan teknik pembuatan yang paling tradisional dan paling lama. Berdasarkan sejarah pembatikan di Indonesia membatik menggunakan chanting telah dikenal pada masa kerajaan Mataram dan terus di lestarian dan disebarluaskan ke seluruh wilayah Indonesia.⁵⁶ Batik tulis

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Redaya Batik. 7 November 2012. *Mari Mengenal Batik (Bagian 2- Ragam Desain, Teknik dan Industri Batik)*. <http://redayabatik.com/?p=179> [Diakses pada tanggal 11 Mei 2014]

⁵⁶ Zaka. 24 April 2012. *Pengertian Batik Dan Jenis Batik*. <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-batik-dan-jenis-batik.html> [diakses pada tanggal 11 Mei 2014]

merupakan jenis batik yang memiliki nilai seni yang paling tinggi. Hal ini disebabkan batik tulis dikerjakan sepenuhnya secara tradisional, dimulai dari proses pembuatan corak di atas kain, pengisian pola, sampai pewarnaan batik dilakukan dengan tangan. Oleh karena itu, biasanya jenis batik tulis memerlukan waktu pembuatan yang relatif cukup lama untuk penyelesaiannya. Jika batik tulis yang dibuat adalah batik tulis bolak-balik atau dua sisi kain, maka proses pembuatan batik akan jauh lebih lama, karena dalam pembuatan batik tulis menggunakan Canting dan prosesnya dilakukan berulang-ulang. Bahan Baku yang di gunakan untuk batik tulis biasanya menggunakan kain mori untuk kain-kain tradisioanl, tetapi pada saat ini, kebanyakan batik tulis menggunakan bahan sutera alam, sutera ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), dan sutera organdi.⁵⁷

2) Batik Cap

Batik cap merupakan teknik pengembangan dari batik tulis. Setelah Indonesia mengalami interaksi dengan bangsa asing dan industri-industri dunia yang semakin maju, maka muncul teknik pembuatan batik menggunakan alat berupa stempel atau yang dikenal dengan batik cap.⁵⁸ Berbeda dengan teknik pembuatan pada batik tulis. Teknik pembuatan batik dengan mengecapkan malam pada kain, baru ditemukan pasca perang dunia pertama.

Jenis batik cap tidak dibuat dengan menggunakan canting, tetapi dengan cap berbagai corak yang dibuat dari tembaga. Pada satu buah cap biasanya terukir satu motif batik tertentu. Penggunaan Cap dalam pembuatan batik dengan berbagai ukuran adalah mencelupkan cap ke dalam malam atau cairan lilin panas, kemudian ditempelkan ke atas kain polos yang menjadi kain dasar batik. Proses pembuatan jenis batik ini tergolong lebih cepat, karena tanpa harus menggambar corak secara manual. Bahan baku untuk jenis batik ini umumnya menggunakan katun, rayon dan ATBM.

3) Batik Cap Kombinasi Tulis

Batik cap kombinasi tulis merupakan suatu bentuk varian dari pembuatan batik dengan metode batik cap dan tulis. Pembuatan batik secara perpaduan

⁵⁷ *Op. Cit*, Ari Wulandari. hal 100.

⁵⁸ *Ibid*. hal 99

menulis dan mengecap dengan stempel muncul pada awalnya bertujuan untuk menghemat waktu pembuatan, namun dengan hasil yang menyerupai batik yang dibuat secara tulis. Pembuatan sebuah batik tulis memerlukan waktu yang cukup lama dimana sekitar 4-5 bulan, namun dengan melakukan kombinasi antara cap dan tulis, pembuat batik dapat lebih menghemat waktu pembuatan batik yang bagusnya dapat menyerupai batik yang dibuat secara tradisional.⁵⁹ Hal ini, terlihat dari pembuatan batik kombinasi, yaitu batik yang telah dicap kemudian selanjutnya melalui proses *direntes* atau *dirining*. Biasanya batik kombinasi ini menggunakan bahan katun. Hanya sebagian kecil batik jenis kombinasi menggunakan sutera ATBM.

4) Batik Printing

Seiring dengan berkembangnya teknologi, muncul pula jenis batik printing yang dibuat dengan mesin dan diproduksi secara masal. Teknik batik *printing* adalah proses cetak yang dikatakan baru dalam kegiatan seni, namun proses ini telah lama digunakan sebagai media cetak yang bersifat komersial. Proses printing, yaitu merupakan teknik cetak yang menggunakan proses reproduksi di mana bagian bidang cetaknya merupakan bidang tembus tinta, sehingga tinta dapat pindah ke atas obyek cetaknya. Proses pengerjaan batik printing dikerjakan menggunakan mesin (*flat print* atau *rotary print*), dimana Bahan baku untuk jenis batik ini menggunakan georgette polyester, katun dan rayon.⁶⁰

2.3 Motif dan Instrumen Dalam Batik

Pada awalnya, batik ditulis dan dilukis pada daun lontar. Pada zaman kerjaan di Indonesia, pola atau motif batik masih didominasi dengan bentuk tanaman dan binatang yang ada disekitar kehidupan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, motif-motif tanaman dan binatang tersebut berkembang menjadi motif abstrak, seperti awan, relief candi, dan wayang. Jenis dan corak

⁵⁹ *Ibid.* hal 92.

⁶⁰ Trusmi. 16 September 2013. *Batik Indoneisa- Berdasarkan Jenis dan Teknik Pembuatannya*. <http://ebatiknusantara.com/batik-indonesia-berdasarkan-jenis-dan-teknik-pembuatan-batik/> [Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2014]

batik tradisional Indonesia sangat banyak dan tiap daerah penghasil batik memiliki corak dan variasi yang sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah.


Motif batik di Indonesia sangat beragam. Seiring dengan perkembangan zaman dengan masuknya budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia, saat ini batik ikut mengalami modernisasi dan dikreasikan sesuai perkembangan dunia. Modernisasi yang terjadi di dalam batik semakin memperkaya motif-motif batik di Indonesia. Motif batik adalah salah satu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif suatu batik dapat diterjemahkan. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda.

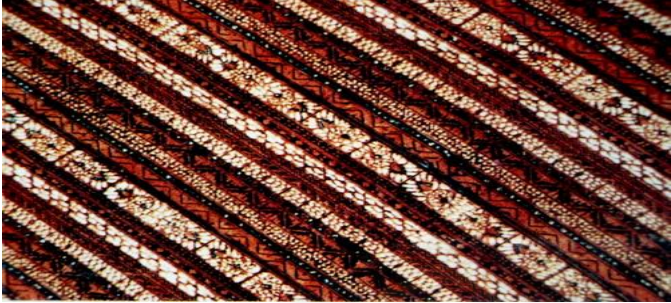




Motif terdiri atas unsur bentuk atau objek, proposisi dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Motif itu sendiri mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang, sehingga diperoleh sebuah pola. Pola yang telah terbentuk nantinya akan diterapkan pada benda lain yang selanjutnya akan menjadi sebuah ornamen, dimana didalamnya mengandung pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik.⁶¹ Motif batik disebut juga sebagai corak batik, kadang digunakan untuk penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri.

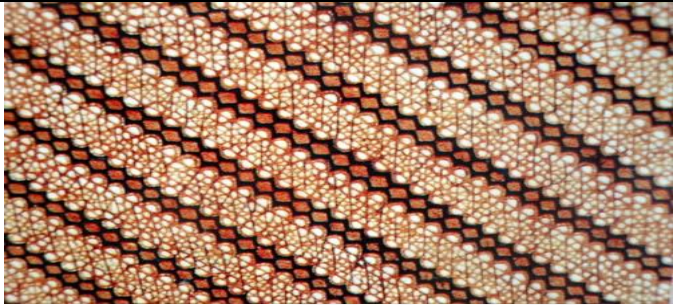
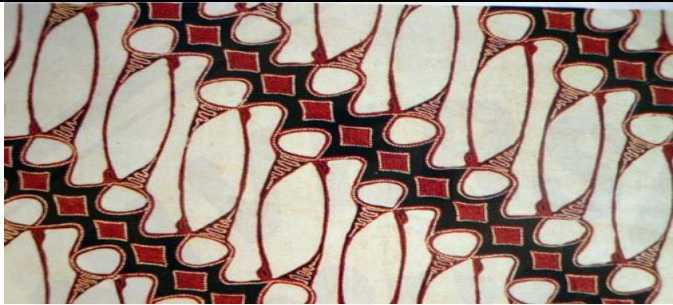


⁶¹ *Op. Cit*, Ari Wulandari. hal 113

Pada umumnya, motif batik yang telah di kenal di Indonesia maupun negara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Gambar Dan Nama Motif Batik Di Indonesia

Motif Batik Indonesia		
No	Motif Batik	Nama Batik
1	 A close-up photograph of a batik fabric featuring a repeating pattern of stylized, symmetrical floral or leaf-like motifs in shades of brown and tan on a light beige background.	Batik Sawat
2	 A close-up photograph of a batik fabric with a complex, multi-colored pattern. It features large, stylized floral or star-like motifs in red, black, and white, set against a dark background with intricate geometric details.	Batik Ceplok
3	 A close-up photograph of a batik fabric with a repeating pattern of stylized Garuda birds. The Garuda are depicted in black and white, with their wings spread, set against a light background with intricate floral and geometric details.	Batik Gurdha (Burung Garuda)
4	 A close-up photograph of a batik fabric with a repeating pattern of stylized, star-like or floral motifs in red and white, set against a dark blue background.	Batik Truntum

5		<p>Batik Udang Liris</p>
6		<p>Batik Ciptoning</p>
7		<p>Batik Cuwiri</p>
8		<p>Batik Kawung</p>
9		<p>Batik Nitik Karawitan</p>

10		Batik Parang Kusumo
11		Batik Parang Rusak Barong
12		Batik Sidomukti
13		Batik Tambal

Sumber: 8 Desember 2013. *“Motif Batik Di Berbagai Daerah”*
<http://www.slideshare.net/wahyudiarsyad/motif-batik-di-berbagai-daerah-indonesia> [diakses pada tanggal 8 Mei 2014]

Selain motif-motif yang populer diatas, masih ada banyak motif lain yang beredar di Indonesia. Terlebih di masa kini, motif batik sudah mengalami modernisasi dan dikreasikan dengan berbagai corak, warna, dan bentuk. Bahkan modifikasi batik dewasa ini, sering kali tidak sesuai dengan pakem dan nilai-nilai

filosofis yang terkandung di dalamnya demi memperoleh nilai estetika yang diharapkan. Pengembangan dan modifikasi terhadap motif, corak dan warna batik harus didukung sepenuhnya oleh masyarakat maupun pemerintah, agar batik semakin memasyarakat dan terus eksis dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

2.3.1 Instrumen Dalam Batik

Membatik merupakan salah satu kegiatan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dari pertama kali munculnya batik di Indonesia sampai pada saat ini, proses pembuatan batik tidak banyak mengalami perubahan. Kegiatan membatik merupakan salah satu kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar tetap terjaga kelestariannya. Dalam kegiatan membatik, terdapat beberapa instrumen yang harus dilengkapi agar terciptanya suatu batik yang diinginkan. Instrumen adalah alat-alat yang dipakai untuk membuat batik, beberapa diantaranya; *gawangan*, *bandul*, wajan, kompor, taplak, saringan malam, *canting*, kain mori, malam, *dhingklik*, dan pewarna alami. Walaupun motif dan corak batik di masa kini beraneka ragam, namun pembuatan batik pada dasarnya masih tetap sama. Berikut adalah penjelasan tentang alat-alat untuk membatik:

1) Gawangan

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori pada saat membatik. Gawangan terbuat dari kayu atau juga bisa terbuat dari bambu.⁶² Gawangan dibuat harus sedemikian rupa hingga kuat, ringan, dan mudah dipindah-pindah.

⁶² Suwandi. 20 September 2012. *Alat Membatik: Gawangan dan Dhingklik Batik*. <http://www.tembi.org/ensiklopedi/20090127/index.htm> [Diakses Pada Tanggal Mei 2014]



Gambar 2.1 Gawangan

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

2) Bandul

Bandul adalah suatu benda yang berbentuk seperti kail, namun memiliki fungsi untuk menahan agar kain mori yang baru dibatik tidak mudah tergeser saat tertiuip angin atau tertarik oleh pembatik secara tidak sengaja.⁶³ Bandul terbuat dari timah, kayu, atau batu yang dimasukkan kedalam sebuah kantong.



Gambar 2.2 Bandul

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

⁶³ *Op. Cit*, Ari Wulandari. hal 144

3) Anglo dan Wajan

Anglo (kompor) dan wajan merupakan alat yang menjadi satu kesatuan dalam membuat batik, dimana fungsi utama dari kedua alat ini adalah untuk mencairkan malam.⁶⁴

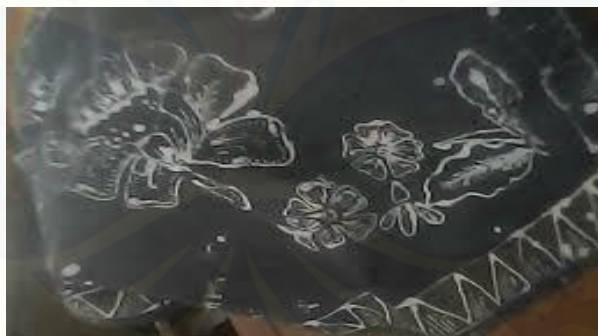


Gambar 2.3 Anglo dan Wajan

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

4) Taplak

Taplak adalah kain untuk menutup paha para pembuat batik, hal ini di peruntukan mencegah jatuhnya malam panas sewaktu canting ditiup atau pada saat membatik.⁶⁵



Gambar 2.4 Taplak Membatik

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

⁶⁴ *Ibid.* Hal 145

⁶⁵ *Ibid.* hal 146

5) Saringan Malam

Saringan malam adalah alat untuk menyaring malam panas yang memiliki banyak kotoran. Jika malam tidak disaring terlebih dahulu, maka kotoran dapat mengganggu aliran malam pada ujung canting sewaktu digunakan untuk membatik. Saringan malam memiliki banyak bentuk, namun semakin halus saringan yang dipergunakan maka semakin baik, karena kotoran akan semakin banyak yang tertinggal didalam saringan. Dengan demikian, malam panas akan semakin bersih dari kotoran saat digunakan untuk membatik.⁶⁶



Gambar 2.5 Saringan Membatik

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

6) Canting

Canting merupakan alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil malam pada wajan. Canting terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan malam.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.* hal 147

⁶⁷ Ida. 5 Maret 2012. *Canting Batik Tulis Lasem*.

http://www.lasembatikart.com/menu.php?idx=53#.U4jcJHJ_v4M [Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2014]



Gambar 2.6 Canting

Sumber: 3 November 2012. “Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

7) Kain Mori

Kain mori adalah bahan baku dalam membuat batik yang terbuat dari katun. Kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Mori yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan panjang dan pendeknya kain yang diinginkan. tidak ada ukuran pasti dari panjang kain mori, karena biasanya kain mori diukur secara tradisional. Ukuran tradisional tersebut dinamakan *kacu*. *Kacu* adalah sapu tangan, biasanya berbentuk bujur sangkar.⁶⁸

⁶⁸ Fitinline. 31 Januari 2013. *Macam-Macam Kain Untuk Batik*.
<http://fitinline.com/article/read/macam-macam-kain-untuk-batik> [Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2014]



Gambar 2.7 Kain Mori

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

8) Malam (Lilin)

Malam (lilin) adalah bahan dasar yang harus ada dalam pembuatan batik. Pada dasarnya, malam tidak akan habis (hilang), karena pada akhirnya malam akan diambil kembali pada proses *mbabar*, proses pengerjaan dari membatik sampai pada akhirnya batikan batikan menjadi kain.⁶⁹ Malam yang dipergunakan untuk membatik berbeda dengan malam (lilin) biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat menyerap pada kain, tetapi dapat dengan mudah dilepas ketika proses *pelorodan*.



Gambar 2.8 Malam

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

⁶⁹ Gugus. 19 Juni 2012. *Jenis-jenis Lilin Untuk Membatik*.
<http://www.medogh.com/artikel-batik/jenis-jenis-lilin-malam-untuk-membatik/> [Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2012]

9) Dhingklik

Dhingklik (tempat duduk) adalah tempat untuk duduk para pengrajin batik. Biasanya *dhingklik* terbuat dari bambu, kayu, plastik, atau besi.⁷⁰ Saat ini, *Dhingklik* tradisional yang terbuat dari bambu ataupun kayu sudah mulai jarang terlihat. Karena pada saat ini para pembatik lebih senang menggunakan tempat duduk yang terbuat dari plastik, karena dapat mudah dibeli tanpa harus membuatnya terlebih dahulu.



Gambar 2.9 Dhingklik

Sumber: 3 November 2012. “Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

10) Pewarna Alami

Pewarna alami merupakan pewarna yang digunakan untuk membatik. Pada beberapa tempat pembatikan, pewarna alami masih dipertahankan, terutama untuk mereka yang ingin mendapatkan warna-warna khas yang tidak didapat dari pewarna buatan.

⁷⁰ Suwandi. *Ibid.*



Gambar 2.10 Pewarna Alami Batik

Sumber: 3 November 2012. “*Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*”.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

Keterangan peralatan dalam membuat batik diatas merupakan cara membuat batik yang telah ada sejak awal mula batik di kerjakan oleh masyarakat Indonesia. Walaupun perkembangan zaman terus mengalir, namun proses pengerjaan batik tetap mempertahankan unsur tradisional yang telah ada sejak zaman terdahulu. Teknologi-teknologi baru yang masuk ke Indonesia dewasa ini, tetap diserap tanpa menghilangkan unsur tradisional (seni). Modernisasi teknologi yang ada sekarang juga membantu perkembangan batik Indonesia, dimana hal ini membantu proses pembuatan batik jadi lebih mudah, namun tanpa menghilangkan unsur filosofi dari batik itu sendiri.

2.3.2 Proses Membatik.

Pada awalnya kegiatan membatik hanya diperuntukan bagi kalangan tertentu saja, seperti masyarakat terdekat Keraton. Namun, pada saat ini pengusaha dan pengrajin batik juga menyediakan pendidikan batik bagi anak-anak sekolah dan masyarakat umum.⁷¹ Proses yang diajarkan oleh pengrajin batik biasanya adalah tata cara membatik dengan benar seperti, menggunakan kain

⁷¹ Muha. 10 Januari 2011. *Proses Pembuatan Batik*.

<http://sangarbatikkatura.com/proses-pembuatan-batik> [Diakses pada tanggal 15 Mei 2014]

selebar sputangan sebagai percobaan. Dengan demikian, proses membatik dapat dikerjakan hanya dalam beberapa jam dan biaya yang dikeluarkan pun sangat kecil. Tradisi yang mulai terus dikembangkan ini sangat bagus untuk memperkenalkan proses membatik kepada masyarakat, terutama mereka yang ingin mengenal lebih dalam tentang batik.

Penamaan atau penyebutan cara kerja di setiap daerah pembatikan bisa berbeda-beda, namun inti pengerjaannya adalah sama. Berikut ini adalah proses membatik yang di tata secara berurutandari awal hingga akhir:

1) Ngemplong

Ngemplong merupakan tahap paling awal dalam proses pembuatan batik, diawali dengan mencuci kain mori.⁷² Tujuan dari ngemplong adalah untuk menghilangkan kanji yang tertempel pada kain mori. Kemudian dilanjutkan dengan *pengeloyoran*, yaitu memasukan kain mori ke minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang.⁷³ Kain mori dimasukan ke dalam minyak jarak agar kain menjadi lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi. setelah melalui proses diatas, kain diberi kanji dan dijemur. Selanjutnya, dilakukan proses *pengemplongan*, yaitu kain mori diplau untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik.

2) Nyorek atau Memola

Nyorek atau memola adalah proses menjiplak atau membuat pola diatas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan *ngeblat*.⁷⁴ Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu, baru selanjutnya dijiplak sesuai pola diatas kain mori. Tahapan memola dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Namun, agar proses pewarnaan bbisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses membatik perlu diulang pada sisi kain dibaliknya. Proses ini disebut dengan *gangggang*.⁷⁵

⁷² *Op. Cit*, Ari Wulandari. hal 153

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

3) Mbathik

Mbathik merupakan tahap ke-3 dalam pembuatan batik, dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dari *nglowong* (menggambar garis-garis di luar pola) dan *isen-isen* (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk).⁷⁶ Proses *isen-isen* meliputi istilah *nyecek*, yaitu membuat isian didalam pola yang sudah dibuat dengan cara memberi titik-titik (nitik). Ada pula istilah *nrutum*, yang hampir sama dengan *isen-isen*, namun pengerjaannya lebih rumit.

4) Nembok

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, dalam hal ini warna biru, dengan menggunakan malam.⁷⁷ Bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.

5) Medel

Medel adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.⁷⁸

6) Ngerok dan Mbirah

Pada proses *ngerok* dan *mbirah*, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan air bersih. Setelah itu, kain diangin-anginkan.⁷⁹

7) Mbironi

Mbironi adalah menutupi warna biru dan *isen-isen* pola yang berupa *cecek* atau titik dengan menggunakan malam. Selain itu, ada juga proses *ngrining*, yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu. Biasanya, *ngrining* dilakukan setelah proses pewarnaan dilakukan.⁸⁰

⁷⁶ *Ibid.* hal 154

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.* hal 155

8) Menyoga

Menyoga berasal dari kata *soga*, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna cokelat. Caranya adalah dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna cokelat yang berasal dari *soga*.⁸¹

9) Nglorod

Nglorod merupakan tahapan terakhir dalam proses pembuatan sehelai batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perinting warna (*malam*). Dalam tahap *nglorod* pembatik melepaskan seluruh *malam* dengan cara memasukan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering.⁸²

Proses membuat batik memerlukan waktu yang cukup lama. Proses awal hingga akhir yang telah dijelaskan diatas dapat melibatkan 3-5 orang, dan penyelesaian suatu tahapan proses membatik juga memakan waktu. Oleh karena itu, sangat wajar jika kain batik tulis memiliki nilai jual yang tinggi.

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid.*

BAB III

DIPLOMASI INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT MENGENAI BATIK PADA MASA PEMERINTAHAN SOESILO BAMBANG YUDHOYONO

3.1 Diplomasi Publik dan Perkembangan Diplomasi Indonesia

Indonesia yang menganut prinsip politik luar negeri bebas aktif, terlibat dalam kerjasama-kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara lain di kancah internasional. Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama internasional baik bilateral maupun multilateral tersebut tentunya tidak terlepas dari tujuan politik luar negeri Indonesia yang memiliki kepentingan nasional di dalamnya. Dengan demikian, Indonesia dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya dari kerjasama yang dilakukan, khususnya ketika kerjasama dilaksanakan dengan negara-negara yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang politik, ekonomi ataupun keamanan. Amerika Serikat, dalam konteks ini menjadi salah satu partner penting dalam kerjasama bilateral yang dilakukan Indonesia. Hubungan bilateral Indonesia dan Amerika Serikat telah lama terjalin, bahkan sejak awal kemerdekaan Indonesia pada masa pemerintahan Presiden Soekarno. Walaupun dengan adanya pasang surut dalam hubungan bilateral tersebut. Hubungan Indonesia – Amerika Serikat dapat dianalogikan seperti “*when love and hate collide*”, dimana hubungan kedua negara ini mengalami pasang surut dan perbedaan yang cukup signifikan pada masa pemerintahan presiden-presiden Indonesia.

Pada masa Presiden Soekarno, Indonesia dengan Amerika Serikat memiliki hubungan yang tidak begitu harmonis karena adanya isu komunisme di Indonesia. Namun, pada masa Presiden Soeharto, Amerika Serikat dengan perantara IMF membantu Indonesia bangkit dari krisis moneter.⁸³ Pasang surut hubungan bilateral Indonesia-Amerika Serikat itu pun terus terjadi hingga saat ini.

⁸³ Anggi Oktarinda. 15 Agustus 2014. *PIDATO KENEGARAAN: Berikut Isi Lengkap Pidato 38 Halaman*. <http://info.bisnis.com/read/20140815/248/250200/pidato-kenegaraan-berikut-isi-lengkap-pidato-38-halaman> [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat lebih kepada penciptaan citra positif. Penciptaan citra positif ini ditujukan demi tercapainya kepentingan nasional yang lebih luas khususnya dalam aspek politik, ekonomi dan keamanan.

Pada hakekatnya prinsip kerjasama, baik bilateral maupun multilateral, adalah saling menguntungkan, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain tanpa melihat besar kecilnya atau mampu tidaknya suatu negara. Dengan demikian, hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat dimaksudkan untuk mempererat kerjasama di bidang tertentu dengan prinsip saling menghargai, menghormati dan menguntungkan. Tujuan akhir dari hubungan bilateral yang didasari prinsip-prinsip tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di masing-masing negara.

Hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat merupakan hubungan bilateral yang istimewa karenakan adanya beberapa kesamaan dan perbedaan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Indonesia dan Amerika Serikat memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, yaitu kurang lebih sekitar 250 juta jiwa dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain luas wilayah kedua negara juga sangat besar, keduanya merupakan negara yang multikultur dan multietnis. Perbedaannya terdapat pada segi politik pemerintahan dimana Indonesia adalah negara republik sedangkan Amerika Serikat adalah negara federal. Dan dari segi ekonomi, Amerika Serikat merupakan negara donor dengan pendapatan per kapita yang lebih besar dibandingkan dengan Indonesia.⁸⁴

Terdapat dua poin utama alasan Amerika Serikat menjadi penting bagi Indonesia. Pertama, dengan menjaga dan memperkuat hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat, Indonesia dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya. Hal ini dapat dicapai dengan peningkatan mobilitas masyarakat Indonesia ke Amerika Serikat dengan tujuan *sharing experience and knowledge* yang dapat digunakan untuk membangun bangsa. Kedua, Amerika Serikat tidak dipungkiri memiliki peran penting dalam perekonomian global dan

⁸⁴ World Bank Data. 2013. *United States of America – Indonesia Comparison Data*. <http://databanksearch.worldbank.org/DataSearch/LoadChart.aspx?db=2&cntrycode=USA,IDN&secode=&yrcode=#>. [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

percaturan dunia. Jika hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat terjaga stabilitasnya maka akan berdampak pada peningkatan pembangunan perekonomian Indonesia. Tidak hanya itu, Indonesia juga dapat menjadikan dukungan Amerika Serikat sebagai kesempatan untuk meningkatkan peran sentralnya baik di kancan regional ataupun internasional. Peningkatan hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat juga akan berdampak pada peningkatan pembangunan ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, tidak hanya bagi Indonesia, namun juga Amerika Serikat baik pada tingkat regional maupun internasional. Hal ini dikarenakan Indonesia berperan penting dalam geopolitik Asia, Indonesia menjadi pintu masuk Amerika dalam meloloskan kepentingannya di wilayah tersebut. Selain itu Indonesia juga menjadi partner strategis Amerika Serikat dalam pemberantasan terorisme.⁸⁵

Pada hakikatnya, alat untuk mencapai tujuan politik luar negeri Indonesia adalah dengan mengedepankan diplomasi. Namun, di era globalisasi ini, dimana mobilitas masyarakat telah semakin tinggi dan kesadaran politik bernegara di seluruh aspek masyarakat juga semakin meningkat, diplomasi yang dilakukan tidak cukup pada diplomasi konvensional. Hal ini karena, diplomasi konvensional tersebut hanya melibatkan aktor pemerintah dan hanya fokus pada relasi *government to government*. Oleh karena itu, diperlukan strategi diplomasi yang mampu menginklusi seluruh aspek masyarakat untuk berperan aktif, dalam kondisi tersebut diplomasi publik kemudian mengambil peran. Dengan diplomasi publik relasi antara pemerintah dengan masyarakat dapat lebih terakomodir karena fokus aktivitas diplomasinya adalah pada tataran *government to people contact* dan *people to people contact*.

Perkembangan teknologi informasi di era ini juga menjadi alasan tak terelakkannya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas diplomasi. Terlebih dengan perkembangan isu-isu domestik dan internasional yang menuntut pemerintah untuk membuka keterlibatan publik karena Pemerintah Indonesia tidak dapat menyelesaikan seluruh permasalahan dari isu-isu tersebut jika bergerak sendirian.

⁸⁵ Dw. De. 20 November 2006. *Kunjungan Bush Ke Indonesia*. <http://www.dw.de/kunjungan-bush-ke-indonesia/a-2932821>. [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

Perkembangan teknologi informasi dan media ini, dalam konteks diplomasi publik, justru memberikan alternatif instrumen dalam menjalankan diplomasi. Oleh karena itu, diplomasi publik menjadi salah satu alternatif dalam praktek diplomasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh negara baik dalam konteks hubungan bilateral ataupun multilateral. Sebagai jawaban dari tantangan globalisasi dan diplomasi yang semakin kompleks, Indonesia secara inisiatif membentuk Dirjen Diplomasi Publik di Kementerian Luar Negeri pada tahun 2002.⁸⁶ Direktorat Diplomasi Publik diarahkan untuk menampilkan wajah Indonesia yang moderat, demokratis, dan progresif, serta membangun konstituen diplomasi dengan bekerjasama dan merangkul semua pemangku kepentingan hubungan luar negeri. Pembentukan Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik dipelopori oleh Menteri Luar Negeri Dr. Nur Hassan Wirajuda, dimana Kebijakan diplomasi publik luar negeri Indonesia memiliki dua sasaran.

Sasaran pertama adalah menampilkan wajah Indonesia baru yang moderat, demokratis dan progresif, sedangkan sasaran kedua membangun konstituen diplomasi dengan bekerjasama dan merangkul semua kalangan seperti ulama, cendekiawan dan masyarakat umum.⁸⁷ Misi diplomasi Indonesia sekarang telah meluas menjadi kontak antar masyarakat Indonesia ke masyarakat di negara lain. Diplomasi publik menjadi penting bagi Indonesia dalam peningkatan hubungan bilateral, terhadap Amerika Serikat khususnya. Karena dengan diplomasi publik Indonesia dapat memberikan pemahaman mengenai kebijakan luar negeri dan aktivitas-aktivitas politik atau diplomasinya kepada publik domestik ataupun internasional dengan lebih mudah. Hal ini ditunjang dengan diplomasi publik yang menawarkan berbagai instrumen yang dapat digunakan secara efektif dalam upaya mempengaruhi opini publik, baik domestik maupun internasional. Selain itu, diplomasi publik juga dapat membentuk *mutual understanding* antara publik Amerika Serikat dan Indonesia yang pada akhirnya dapat memberikan dampak pada hubungan bilateral yang lebih terjaga dan pencegahan konflik juga

⁸⁶ Tabloid Diplomasi. 22 Agustus 2009. *Dewi Fortuna Puji Kebijakan Diplomasi Deplu*. <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/46-september-2008/338-dewi-fortuna-puji-kebijakan-diplomasi-publik-deplu.html> [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

⁸⁷ *Ibid*

pencapaian kepentingan nasional yang lebih luas. Hal tersebut dapat tercapai karena adanya dukungan dari publik dan citra positif yang telah dibangun yang juga dapat membentuk kepercayaan dalam menjalin kerjasama bilateral yang lebih matang dan komprehensif.

Diplomasi publik merupakan bagian penting dari *soft power*. Lain halnya dengan *hard power* yang menggunakan kekuatan militer atau ekonomi demi mencapai tujuan, *soft power* mengedepankan kepercayaan dan kerjasama melalui hal-hal seperti nilai-nilai atau kebudayaan agar negara lain tertarik untuk mendukung atau sejalan dengan negara kita. Selanjutnya diplomasi publik dapat menjadi alat diplomasi *soft power* karena instrumen-instrumen diplomasi publik menggunakan nilai-nilai dan kekhasan suatu negara dengan tujuan membentuk *mutual understanding* antar negara.

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dalam menjalankan politik luar negeri Indonesia pendekatan yang dilakukan menekankan pada pendekatan diplomasi *soft power*. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menekankan bahwa abad ke-21 ini adalah abad *soft power* dimana keutamaan akan kepercayaan dan kerjasama antar negara patut ditingkatkan. Sebagaimana yang diutarakan dalam pidato beliau di Universitas Harvard, yaitu;

*“The first imperative is to make the 21st century the century of soft power. ...The more we exchange cultures and share ideas, the more we learn from one another, the more we cooperate and spread goodwill, the more we project soft power and place it right at the heart of international relations, the closer we are to world peace.”*⁸⁸

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga menginstruksikan untuk menekankan *soft power* dalam bentuk kebudayaan, nilai-nilai, kebijakan, *value* dan *achievement* yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia. Hal-hal tersebut dapat berupa kebudayaan Indonesia contohnya dalam adalah batik Indonesia. Diplomasi yang dilakukan melalui hal-hal tersebut sebagai bagian dari diplomasi publik menjadikan *soft power* sebagai penguat formula diplomasi Indonesia.

⁸⁸ Harian Kompas. 30 September 2009. *Pujian bagi SBY di Harvard*. <http://internasional.kompas.com/read/2009/09/30/07060826/Pujian.bagi.SBY.di.Harvard>. [diakses pada tanggal 14 Januari 2015]

Artinya, diplomasi publik dapat menjadi penunjang diplomasi yang dilakukan dalam tingkat formal atau *first track diplomacy* yang pada akhirnya membantu meningkatkan dan menjaga *long term relationship* dalam hubungan bilateral yang dijalin oleh Indonesia dengan Amerika Serikat maupun dengan negara lain.

3.2 Arti Penting Batik Bagi Pencapaian Kepentingan Nasional Indonesia

Batik adalah salah satu budaya asli Indonesia. Setelah wayang dan gamelan mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai warisan tak benda Indonesia, batik juga di tetapkan sabagai *Representative List of Intangible Cultural Heritage of Humanity* (Daftar Representatif Budaya Warisan Tak-benda) pada tanggal 2 Oktober 2009. Pada tanggal 2 Oktober juga diperingati oleh seluruh rakyat Indonesia sebagai hari batik nasional. Indonesia diuntungkan dengan adanya penetapan tersebut karena dapat mempermudah jalan untuk mengenalkan batik ke dunia internasional yang juga berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya Indonesia. Tujuan diplomasi sendiri pada intinya adalah memperkenalkan suatu negara, lapisan masyarakat di dalamnya kepada dunia luar, agar dapat mengenal suatu kelompok masyarakat bisa dilihat melalui proses seni dan budayanya.⁸⁹

Keberadaan batik sangat lekat dengan berbagai proses kehidupan masyarakat Indonesia, batik digunakan oleh hampir semua lapisan masyarakat berbagai usia dalam macam-macam acara adat dan lainnya. Batik menggambarkan kehidupan Indonesia pada masa lalu, dimana sebelum Indonesia menjadi negara yang berdaulat, sebelumnya Indonesia merupakan daerah yang dikuasai oleh kerajaan-kerajaan. Motif-motif dan corak batik juga memiliki nilai filosofis yang tinggi, sehingga dianggap sebagai karya seni etnik yang indah. Batik tersebar di berbagai daerah di Indonesia dan di tiap-tiap daerah tersebut terdapat industri-industri lokal yang menjadikan batik sebagai komoditas, sehingga batik juga menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

⁸⁹ M. Zulfikar Aziz. 8 Mei 2011 . *Eksistensi Diplomasi Kebudayaan Indonesia*. <http://www.scribd.com/doc/86556667/Diplomasi-Melalui-Seni-Budaya> (diakses tanggal 19 Mei 2012)

Mengenai sejarah ciptaan batik pada awalnya merupakan ciptaan khas bangsa Indonesia yang dibuat secara konvensional. Ciptaan adalah hasil setiap karya pencipta yang menunjukkan keasliannya dalam lapangan ilmu pengetahuan, seni, atau sastra. Karya-karya cipta tersebut memperoleh perlindungan hukum karena mempunyai nilai seni, baik pada motif, gambar, maupun komposisi warnanya.⁹⁰ Menurut terminologi, batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat cunting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Batik sebagai warisan budaya bangsa dilihat lebih dalam sebagai bentuk pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dan ekspresi kebudayaan tradisional (*traditional cultural expression*) dari masyarakat lokal Indonesia, baik dalam bentuk teknologi berbasis tradisi maupun ekspresi kebudayaan seperti seni musik, tari, seni lukis atau seni rupa lainnya, arsitektur, tenun, batik, cerita, dan legenda.⁹¹

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, pengetahuan tradisional dan ekspresi kebudayaan adalah bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat yang bersangkutan. Beberapa peristiwa penting dalam kehidupan manusia di dalam kelompok masyarakat tertentu, seringkali ditandai dengan ekspresi seni, baik yang mengandung dimensi sakral maupun profan. Seperti contoh, penggunaan kain batik dengan motif tertentu untuk upacara-upacara tertentu di Keraton Yogyakarta atau Keraton Surakarta. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdiri dari berbagai macam suku dan sangat kaya akan keragaman tradisi dan budaya, tentunya memiliki kepentingan tersendiri dalam perlindungan hukum terhadap kekayaan intelektual masyarakat asli tradisional. Sekalipun tidak sebesar hasil industri lainnya namun seni batik secara historis yuridis merupakan budaya tradisional bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan dan dilindungi.

Selain itu, batik merupakan salah satu elemen penting yang dimiliki negara ini sebagai salah satu kelebihan yang dimiliki Indonesia yang dapat digunakan sebagai alat kepentingan nasional Indonesia melalui diplomasi. Potensi

⁹⁰ Pirhot, Nababan. 24 Januari 2012. *Pengetahuan Tradisional Indonesia Rentan Di Bajak*. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/1t4f1e9c98ad44f/pengetahuan-tradisional-indonesia-rentan-dibajak> [Diakses pada tanggal 19 Mei 2014]

⁹¹ *Ibid.*

besar sebagai salah satu unsur dalam melakukan implementasi diplomasi kini bisa saja dijadikan sebagai modal utama dalam peningkatan hubungan kerjasama baik bilateral maupun yang bersifat *multilateral corporation*. Melalui aplikatif media budaya, dianggap lebih responsif dalam membangun hubungan maupun interaksi dengan pihak lain.⁹²

Batik yang merupakan gambaran jati diri bangsa Indonesia, dimana dalam sejarah batik itu sendiri telah menggambarkan kehidupan bangsa Indonesia sejatinya dapat memberikan gambaran bagi masyarakat luar tentang kehidupan bermasyarakat Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan Indonesia sebagai hakekat bangsa adalah sebuah kelompok masyarakat yang terdiri dari beraneka ragam unsur maupun elemen budaya sebagai warisan leluhur dan berkembang sebagai identitas/jati diri masyarakat Indonesia. Keberadaan sekaligus keragaman budaya sebagai salah satu instrumen bangsa diberikan oleh leluhur sebelumnya melalui media pengalaman secara historis. Komunitas-komunitas budaya yang tersebar di seluruh wilayah bagian Indonesia kini menjadi satu kesatuan yaitu nusantara. Berfikir secara rasional bahwa kini kelompok budaya tersebut seharusnya sudah mendapatkan peran atau bagian dari pusaran arus globalisasi saat ini, pasalnya bahwa pemanfaatan akses budaya tersebut adalah salah satu bentuk dari peluang Indonesia yang sangat potensial baik dalam membangun hubungan kerjasama lintas negara, pengembangan citra positif negara maupun upaya peningkatan nilai devisa negara dalam sektor-sektor tertentu.

3.2.1 Internasionalisasi Batik Indonesia

Sejarah menduniakan batik, pada awalnya dibawa oleh negara-negara yang pernah menjajah Indonesia salah satunya adalah Belanda. Dalam literatur Eropa, teknik batik pertama kali diceritakan dalam buku *History of Java*, London, 1817 tulisan Sir Thomas Stamford Raffles.⁹³ Sir Thomas pernah menjadi Gubernur Inggris di Jawa semasa Napoleon menduduki Belanda. Pada 1873 seorang saudagar Belanda, Van Rijekevorsel, memberikan selembat batik yang

⁹² *Ibid.*

⁹³ Aris Andrianti. 2 Oktober 2009. *Ini Sejarah Panjang Batik Indonesia*.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/10/02/110518313/Ini-Sejarah-Panjang-Batik-Indonesia/1/1>
[Diakses Pada tanggal 24 Mei 2014]

diperolehnya saat berkunjung ke Indonesia ke Museum Etnik di Rotterdam dan pada awal abad ke-19.⁹⁴ Berawal dari peristiwa tersebut batik mulai mencapai masa keemasannya. Sewaktu dipamerkan di Exposition Universelle di Paris pada tahun 1900, batik Indonesia mampu memukau masyarakat Eropa khususnya adalah seniman.⁹⁵ Namun, pasca berakhirnya masa kolonialisme di Indonesia, Batik tidak lagi mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya dari pemerintah Indonesia dan pada akhirnya pamor batik benar-benar meredup.

Kemudian, sebelum di patenkan oleh UNESCO, tepatnya pada masa pemerintahan Soeharto, batik hanya tumbuh dan berkembang di kawasan nusantara saja. Sedangkan, potensi batik untuk mendunia sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat, bahwa setiap tamu negara yang datang ke Indonesia mendapatkan kenang-kenangan berupa sebuah kain dan pakaian batik yang diberikan oleh presiden Soeharto. Respon yang diberikan oleh para tamu negara cukup terkesan dengan model dan motif batik. Sebagai salah satu contoh adalah, tokoh dunia Nelson Mandela. Pada tahun 1990, setelah beberapa bulan Mandela keluar dari penjara dan menjalani kunjungan ke berbagai negara, beliau berkunjung ke Indonesia dan mendapatkan sebuah kain batik oleh Presiden Soeharto.⁹⁶ Lalu, dimulai pada saat itu, Mandela selalu mengenakan batik disetiap pertemuan negara baik saat menerima tamu negara maupun saat berkunjung ke negara sahabat. Selain itu, internasionalisasi batik juga sempat dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1994, dimana dalam *event* tahunan APEC di bogor, Presiden Soeharto memresmikan batik sebagai pakaian pertemuan APEC kepada seluruh kepalanegara anggota.⁹⁷

Puncak menduniakan batik yang dilakukan oleh Indonesia adalah pasca penetapan Batik sebagai warisan budaya tak benda dari Indonesia. Pemerintah dan masyarakat Indonesia terus melakukan upaya-upaya *real* untuk memperkenalkan batik Indonesia kepada pemirsa luar negeri. Hal ini dilakukan guna, batik mampu

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Hadriani. 18 Juli 2013. *Cerita Batik Nelson Mandela.*

<http://www.tempo.co/read/news/2013/07/18/110497639/Cerita-Batik-Nelson-Mandela> [diakses pada tanggal 23 Mei 2014]

⁹⁷ Agus Sachari. 2007. *Budaya Visual Indonesia.* Jakarta: Erlangga. Hal.199

memberikan kontribusi dalam pencapaian kepentingan nasional Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah dan para pemerhati batik mulai gencar mempromosikan dan mengenalkan batik.

3.2.2 Pembentukan *Nation Branding* Indonesia Melalui Batik

Batik adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang telah menjadi keseharian masyarakat Indonesia. Dari masa Kerajaan Majapahit hingga kini, batik telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Batik dikenal dan digunakan secara meluas setelah mengalami perkembangan dan jalan sejarah yang cukup panjang. Batik memang hanya identik sebagai pakaian para penguasa dan *trah* keratin dimasa lalu. Namun, dengan perkembangan zaman, batik menjadi pakaian milik rakyat yang digunakan dalam berbagai kesempatan. Secara faktual, batik sebagai warisan budaya asli Indonesia todaklah dapat dipungkiri.

Pada masa pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono merupakan era dimana, seluruh pegawai di lingkungan pemerintah dianjurkan untuk mengenakan batik sebagai pakaian kerja pada hari Kamis dan hari Jum'at.⁹⁸ Anjuran ini merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan batik sebagai identitas bangsa. Tidak hanya pegawai pemerintahan yang mengenakan batik pada hari jum'at, namun banyak juga pegawai dilingkungan swasta yang menggunakan batik sebagai pakaian kerja di hari yang lain. Upaya untuk memperkenalkan batik sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia tidak hanya dilakukan dengan mengenakan batik di berbagai kesempatan. Setiap pengusaha, pemerintah, elite politik, desaigner, model dan berbagai pihak lainnya juga banyak berperan serta dalam memperkenalkan batik sebagai identitas bangsa Indonesia di Forum internasional.⁹⁹ Perbedaan upaya pengenalan batik yang dilakukan oleh Indonesia pada masa Pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhiyono dengan Presiden Indonesia sebelumnya adalah, pada masa Pemerintahan Soesilo Bamban Yudhoyono upaya internasionalisasi batik juga di bantu oleh peran masyarakat

⁹⁸ 2 Oktober 2009. *Masyarakat Antusias Mengenakan Batik*. <http://www.pikiran-rakyat.com/node/98264> (Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2014)

⁹⁹ *Op, cit*, Ari Wulandari. 2011. Hal 187

atau individu, dan tidak terpaku pada upaya dari pemerintah saja. Peran-peran aktor seperti NGO yang berasal dari Indonesia juga digandeng oleh Pemerintah guna mensukseskan upaya internasionalisasi Batik Indonesia.

Keberadaan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan negara-negara lainnya, baik negara-negara tetangga ataupun negara-negara dibelahan dunia lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, Indonesia pun turut berperan aktif dalam berbagai forum dan kancah dunia untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pada forum-forum internasional tersebut bangsa Indonesia menggunakan batik untuk mengenalkan Indonesia. Pengenalan terhadap batik tentunya tidak hanya melalui pemakaian batik di forum internasional. pengenalan batik dapat pula dilakukan melalui desain handal dari Indonesia yang menggunakan batik sebagai bahan utamanya, dapat dilakukan melalui pameran-pameran tekstil internasional, pembukaan gerai-gerai batik dari Indonesia di negara-negara lain, ekspor batik, pengiriman tenaga-tenaga ahli batik untuk memberikan pelajaran dan pengajaran tentang batik, pengenalan adanya industri dan wisata batik di Indonesia. Contohnya adalah Artis Indonesia Agnes Monica yang selalu menyempatkan mengenakan pakaian Batik dalam acara forum pemuda PBB (*UN Global Youth Forum*).¹⁰⁰

Selain itu, Indonesia merupakan sumber utama inspirasi dunia dalam mengenal dan memahami batik. Tradisi membatik telah diturunkan dari generasi ke generasi. Dengan adanya berbagai arti simbolis dalam wujud teknik, corak, proses pembuatan yang panjang, pemakaian secara khusus dalam berbagai upacara adat, hingga berada didaerah kekuasaan, seperti keraton Yogya dan Solo, batik telah menjadi identitas yang memiliki makna dari kehidupan budaya Indonesia.

¹⁰⁰ 5 Desember 2012. *Timbaland, Avicii and Agnes Monica To Perform At UN Global Youth Forum*: <http://www.prnewswire.com/news-releases/timbaland-avicii-and-agnes-monica-to-perform-at-un-global-youth-forum-th-ursday-6-december-2012-630-pm-wita-182195741.html> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2014)

3.2.3 Batik Dan Pariwisata Indonesia

Dunia pariwisata Indonesia tidak dapat dilepaskan dari batik, terlebih sejak dikukuhkannya batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia. Batik telah begitu banyak digunakan dan menjadi salah satu *icon* pariwisata Indonesia. Batik kerap digunakan pada hari atau acara tertentu oleh seluruh komponen industri pariwisata Indonesia. Keberadaan batik di Indonesia sangat menunjang industri pariwisata. Setiap orang dapat menemukan batik di setiap tempat wisata, meskipun batik sendiri bukan komponen utama untuk pariwisata di daerah tersebut. Seperti contoh di Bali, di Bali para turis dapat dengan mudah menemukan batik di berbagai tempat seperti di bandara, hotel, rumah makan, pakaian para nelayan, souvenir, perabotan, dan berbagai atribut di tempat wisata.¹⁰¹ Batik telah ikut membantu memperkenalkan pariwisata Indonesia di mata dunia.

Dengan berbagai atribut batik yang telah tersebar diseluruh tempat pariwisata Indonesia, dapat menggiring para wisatawan domestik maupun mancanegara teringat akan batik pada saat mereka mengingat batik di waktu yang sama mereka juga mengingat Indonesia. Secara tidak langsung, pola-pola yang terjadi tersebut membantu promosi pariwisata Indonesia ke wisarawan asing diluar negeri. Sedangkan batik telah menjadi atribut yang ada dikota-kota batik, para wisatawan tidak hanya melihat dan menikmati pemandangan tentang batik, tetapi mereka juga dapat mengenal batik dengan lebih dekat. Mereka dapat berkunjung ke museum batik dan mengetahui sejarah perbatikan, mengenali proses dan cara membatik, berbelanja batik dengan harga yang lebih murah dan berkualitas terbaik. Dengan demikian, mereka akan lebih mengenal batik lebih jauh, dimana didalamnya terdapat berbagai nilai-nilai dan makna filosofis yang adiluhung.

Batik telah menjadi salah satu identitas Indonesia yang dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia. Batik yang sangat khas dengan Indonesia sangat memudahkan orang asing untuk mengingat segala sesuatu

¹⁰¹ *Op. Cit*, Ari Wulandari. 2011. Hal 193

tentang Indonesia. Hal ini sangat menguntungkan dunia pariwisata Indonesia, karena pada umumnya dengan informasi yang dibawa oleh pengunjung yang telah datang ke Indonesia mereka akan datang kembali dengan membawa rombongan yang lebih besar. Batik tidak dapat dilepaskan dari masyarakat Indonesia dan keberadaannya pun telah membatu kemajuan pariwisata Indonesia. Pariwisata Indonesia memang tidak bergantung pada keberadaan batik, namun pengakuan dunia internasional terhadap batik sebagai warisan budaya asli Indonesia telah mendorong industri pariwisata Indonesia berkembang dengan keberadaan batik sebagai pendukungnya.

3.3 Tujuan Indonesia Memperkenalkan Batik Di Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara sahabat yang dimiliki Indonesia, walaupun Dinamika hubungan bilateral Indonesia dan Amerika Serikat telah mengalami pasang surut, namun hingga saat ini hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat terus terjalin. Beberapa kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat adalah; kerjasama ekonomi, perdagangan, investasi, pendidikan, pembangunan, pertahanan, keamanan, dan lingkungan hidup.¹⁰²

Pada awal kemerdekaan Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno, Indonesia dan Amerika Serikat cenderung berlawanan pandangan dalam mengarungi politik internasional, dimana Indonesia lebih condong sejalan dengan pemikiran Uni Soviet yang berfaham Komunis. Namun, pada masa pemerintahan Presiden Soeharto hubungan diplomatik Indonesia dan Amerika Serikat menjadi sangat erat. Hal ini didukung bahwa Presiden Soeharto sangat anti terhadap Komunis, selain itu, Amerika Serikat juga banyak memberikan bantuan-bantuan kepada Indonesia dalam bentuk pinjaman dan juga hibah. Namun, hubungan bilateral yang baik dengan Amerika Serikat ini tidak berlangsung lama. Pasca

¹⁰² Rizqi Najiyah. 26 Desember 2013. *Hubungan Indonesia-Amerika Serikat Dalam Dinamika, Tantangan dan Kepentingan Strategis*. http://najiyah-rizqi-maulidiyah-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-90136-STUDI%20%20STRATEGIS%20INDONESIA%202:%20POLITIK%20LUAR%20NEGERI%20INDONESIA-Hubungan%20IndonesiaAmerika%20Serikat%20dalam%20Dinamika,%20Tantangan%20%20%20dan%20Kepentingan%20Strategis.html [Diakses Pada tanggal 28 Oktober 2014]

berakhirnya perang dingin, dimana kekuatan komunisme dunia telah menurun, maka hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat pun menjadi rapuh. Kerapuhan tersebut semakin diperkuat ketika naik secara drastisnya nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah yang menyebabkan inflasi secara besar-besaran, sehingga rezim orde baru di bawah kepemimpinan Soeharto ikut runtuh.

Pada masa pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono hubungan Indonesia dan Amerika Serikat terjalin semakin erat. Hal ini di tunjukan dengan terciptanya kerjasama-kerjasama bilateral baru yang disebut sebagai Kemitraan Komprehensif Indonesia dengan Amerika Serikat yang didirikan pada bulan November 2010.¹⁰³ Kerjasama jangka panjang ini meliputi tujuan dalam kerjasama politik dan keamanan, mengembangkan ekonomi, dan kerjasama dibidang sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan terjalinnya kerjasama baru ini mengukuhkan bahwa Indonesia merupakan mitra kerjasama yang cukup penting bagi Amerika Serikat, dan Amerika Serikat memiliki peran penting bagi Indonesia dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Indonesia dalam pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

Momentum dalam pengembangan budaya batik dimulai pada saatpemerintahan presiden Soesilo Bambang Yudhoyono, yaitu pada saat ditetapkannya batik sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO. Dalam perkembangannya Amerika Serikat merupakan negara adidaya yang memiliki peran penting di dunia internasional. Kemajuan dalam segala sektor memberikan keuntungan sendiri bagi Indonesia dalam upaya memperkenalkan batik pada dunia internasional.

Pengenalan budaya Batik Indonesia di Amerika Serikat, diharapkan dapat mengangkat pamor batik itu sendiri di mata masyarakat Amerika Serikat dan umumnya pada masyarakat internasional. Walaupun Indonesia telah menjadi partner penting dalam hal kerjasama internasional, namun sebagian besar

¹⁰³ Black Brown. 13 Desember 2013. *Hubungan Diplomatik Indonesia AS*. <http://prezi.com/ri1ld2gxwcp/hubungan-diplomatik-as-indo/> [Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2014]

masyarakat Amerika Serikat masih tidak mengerti tentang negara Indonesia.¹⁰⁴ Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya untuk mempromosikan Indonesia kepada masyarakat Amerika Serikat. Sistem informasi yang sangat berkembang di Amerika Serikat juga sangat membantu Indonesia dalam mengenalkan dan mempromosikan batik kepada dunia internasional khususnya Amerika Serikat. Pengenalan budaya batik di Amerika Serikat para seperti kepada selebritis dan tokoh-tokoh di Amerika Serikat yang telah di pandang oleh dunia internasional ini mempermudah jalan bagi penduniaan batik, sebab agen-agen *non-state* lebih luwes dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan negara yang cenderung kaku.

Upaya pengenalan budaya batik di Amerika Serikat diharapkan dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia. Batik Indonesia yang dikenal dan dicintainya batik di Amerika Serikat diharapkan akan meningkatkan permintaan batik ke Amerika Serikat sehingga memberikan pemasukan bagi devisa negara Indonesia. Dampak lain yang ingin ditimbulkan adalah untuk meningkatkan citra positif masyarakat Amerika Serikat terhadap Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara yang indah dengan berbagai macam budaya didalamnya dan memiliki nilai seni yang tinggi yang dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang cinta perdamaian melalui unsur kearifan budaya.

Meningkatnya citra positif Indonesia pada masyarakat Amerika Serikat, dimana dengan pengetahuan masyarakat Amerika Serikat terhadap Indonesia yang merupakan negara yang kreatif, terbuka, santun, menghargai perbedaan, kekeluargaan dan toleransi diharapkan dapat menimbulkan kerjasama-kerjasama baru yang terbentuk antara Amerika Serikat dengan Indonesia. Pengaruh lain dari pengenalan batik juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pariwisata Indonesia, dengan merangsang datangnya wisatawan asing asal Amerika Serikat khususnya untuk datang ke Indonesia. Dengan

¹⁰⁴ Syamsul Arif Galib. 2 April 2011. *Warga Amerika Pikir Indonesia di Amerika Selatan*. <http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TRNAO7EJ0N9CNB0H5>. [Diakses Pada Tanggal 23 April 2014]

demikian batik sebagai salah satu karya agung ciptaan asli Indonesia dapat memainkan perannya dalam pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

3.4 Produk-Produk Batik Yang Diperkenalkan Di Amerika Serikat

Pengenalan budaya Batik di Amerika Serikat yang dilakukan Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Namun, dalam pengenalan batik di Amerika Serikat juga melibatkan pihak swasta seperti pengrajin batik dan pengusaha-pengusaha batik yang berada di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah batik-batik yang dihasilkan dari daerah Cirebon yang di naungi oleh batik Trusmi. Batik Trusmi adalah produsen batik yang mengeluarkan batik-batik khas Cirebon. Batik Trusmi tidak hanya memperkenalnya hasil dari batikannya kepada masyarakat Amerika Serikat. Namun, Batik Trusmi juga melatih membatik beberapa guru Sekolah Dasar yang berada di Chicago sebagai persiapan masuknya kurikulum membatik di sekolah tersebut.¹⁰⁵

Selain batik Trusmi yang berasal dari kota Cirebon. Terdapat pula alleira batik sebagai salah satu produsen batik yang “dirangkul” oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya pengenalan budaya batik. Alleira batik masuk membantu program Pemerintah Indonesia adalah guna menarik pangsa pasar Amerika Serikat agar dapat menyukai batik, sehingga permintaan batik Indonesia dalam *fashion* mengalami peningkatan.¹⁰⁶

Produk batik selanjutnya adalah batik yang dihasilkan dari kota Yogyakarta dan Solo. Batik Yogyakarta dan Batik Solo merupakan Batik yang paling gencar permintaannya untuk negara Amerika Serikat. Hal ini didorong bahwa, Batik yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri dan terlihat cocok dengan gaya hidup di Amerika Serikat. Oleh karena itu, permintaan akan batik Yogyakarta dan Solo merupakan permintaan batik paling banyak. Dalam pengenalan batik Yogyakarta pemerintah Indonesia sengaja mendatangkan raja

¹⁰⁵ Batik Trusmi. 30 September 2013. *Indonesia Gelar Pelatihan Batik Cirebon Untuk Guru-Guru Di Chicago*. <http://batiktrusmi.org/indonesia-gelar-pelatihan-batik-cirebon-untuk-guru-guru-di-as/> [Diakses Pada tanggal 29 Oktober 2014]

¹⁰⁶ Kus Anna Lusia. 2 November 2013. *Batik Cantik Untuk Kepesta Dari Alleira Batik*. <http://female.kompas.com/read/2013/11/02/1139268/Batik.Cantik.untuk.ke.Pesta.dari.Alleira.Batik> [Diakses Pada tanggal 29 Oktober 2014]

dari kota Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono ke-10.¹⁰⁷ Karena dalam perkembangan sejarah batik Yogyakarta tidak ada yang lebih mengetahui secara mendalam selain raja dari kota Yogyakarta itu sendiri.



¹⁰⁷ I Made Asdhiana. 10 Oktober 2013. *Populerkan Batik dan Gamelan, Sultan HB X Diundang ke AS.*

<http://travel.kompas.com/read/2013/10/10/1413396/Populerkan.Batik.dan.Gamelan.Sultan.HB.X.Diundang.ke.AS> [Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2014]

BAB 4

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT MELALUI BATIK

4.1 Upaya Diplomasi Batik Indonesia Di Amerika Serikat

4.1.1 *Informing*

Pengenalan budaya batik Indonesia di Amerika Serikat sebagai salah satu warisan budaya dan identitas Republik Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, baik dari Pemerintah Indonesia maupun pemerhati dan pengusaha batik (NGO). diawali melalui upaya *informing*, yaitu upaya pengenalan budaya batik melalui penyebaran informasi kepada masyarakat Amerika Serikat yang dilakukan menggunakan media elektronik dan media cetak. Pembahasan lebih dalam mengenai pengenalan batik melalui media elektronik dan cetak akan dibahas sebagai berikut:

1) Media Elektronik

Pengenalan batik melalui media elektronik, merupakan salah satu cara yang digunakan Indonesia untuk menginformasikan kegiatan dan pengenalan lebih dalam mengenai batik Indonesia. Pengenalan batik melalui media elektronik ini dilakukan oleh Indonesia adalah pembuatan film dokumenter tentang batik yang berjudul: *Batik: Love Our Story*. Film dokumenter ini bercerita tentang sejarah panjang perkembangan batik Indonesia, motif dan filosofi yang terkandung dalam motif batik.¹⁰⁸ Film dokumenter ini dibuat oleh Nia Dinata seorang anak bangsa dan juga sebagai produser papan atas Indonesia yang mencintai batik yang dirilis pada tahun 2011.¹⁰⁹ Film ini juga sebagai salah satu alat yang dibawa Indonesia keliling dunia dalam memperkenalkan budaya batik di luar negeri salah satunya adalah Amerika Serikat. Film dokumenter lainnya yang diperlihatkan guna memperdalam pengetahuan masyarakat Amerika Serikat tentang batik adalah film dokumenter yang dibuat sendiri oleh Kedutaan

¹⁰⁸ Gusman Egie. 30 September 2011. *Nia Dinata Gratiskan Film Tentang Batik*. <http://celebrity.okezone.com/read/2011/09/30/206/509252/nia-dinata-gratiskan-film-tentang-sejarah-batik> [Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2014]

¹⁰⁹ *Ibid.*

Besar Indonesia di Washington D.C, dimana didalam film tersebut diperlihatkan bagaimana cara untuk membuat batik. Film dokumenter yang diberi judul *The Spirit of America In The Heritage of Batik* memang khusus dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk mempermudah masyarakat Amerika Serikat dalam mengenal batik, karena dalam film dokumenter tersebut terdapat pula seorang warga negara Amerika Serikat yang telah lama memahami Batik Indonesia untuk menjelaskan dalam bahasa Inggris. Selain film dokumenter, upaya pengenalan batik di Amerika Serikat juga melalui sosial media seperti Facebook dan Twitter. Media sosial ini, biasanya digunakan untuk menginformasikan berbagai event yang akan dilakukan maupun yang telah dilakukan oleh Indonesia di Amerika Serikat seperti penyelenggaraan *fashio show* dan kompetisi membuat batik.

2) Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu alat yang digunakan oleh Indonesia dalam mengenalkan batik di Amerika Serikat. Tujuannya adalah untuk menginformasikan mengenai kegiatan yang akan di gelar untuk pengenalan budaya batik. Bentuk-bentuk pemberdayaan media cetak sebagai alat pengenalan budaya batik adalah pembuatan brosur, pamflet dan spanduk guna menyebarkan informasi tentang kegiatan-kegiatan tentang batik yang akan dilaksanakan. Supaya penyelenggaraan sebuah pameran batik dan kegiatan lainnya dapat berjalan lancar dan tepat diperlukan adanya sebuah informasi yang disebar luaskan oleh pihak penyelenggara. Pemerintah Indonesia melalui kedutaan besarnya di Amerika Serikat menggunakan penyebaran melalui brosur dan pamflet disekitar kedutaan besar Indonesia dan setiap taman kota di Amerika Serikat. Beberapa brosur dan pamflet yang telah dibuat adalah bertajuk; *Indonesian Batik Workshop for Art Teachers* dan *American Batik Design Competiton: The Spirit of America In The Heritage of Batik*.¹¹⁰

¹¹⁰ Made Mastra. 8 April 2011. *The Ambassador of The Republic Indonesia Launched First American Batik Competition Washington D.C* .
http://americanbatik.embassyofindonesia.org/photo/2011/gala_dinner/index.htm. [Diakses Pada tanggal 25 Januari 2015]

4.1.2 Melalui Tenaga Pengajar (*Understanding*)

Perkembangan batik selama ini telah mengalami berbagai kemajuan dalam hal motif dan produksi. Selain itu, batik yang pada awalnya dipakai hanya untuk sebagian golongan individu. Kini batik telah menjadi pakaian umum yang disukai segala lapisan masyarakat diluar maupun dalam negeri. Hal ini tidak lepas dari peran tenaga pengajar batik yang di utus Pemerintah Indonesia untuk datang ke suatu negara maupun masyarakat Indonesia yang tinggal di luar negeri. peran tenaga pengajar yang berada atau didatangkan keluar negeri memiliki peran penting guna pengenalan budaya batik. Mereka melakukan segala cara demi menduniakan batik Indonesia. Dalam konteks tenaga pengajar yang tidak didukung oleh Pemerintah Indonesia, mereka terus menggalang sumbangan dana demi terciptanya suatu *event* mengenai batik, dan juga dalam membentuk suatu komunitas batik diluar negeri.

Pemerintah Indonesia mengundang pemerhati atau tenaga ahli yang berasal dari Indonesia untuk datang ke Amerika Serikat untuk memperkenalkan lebih dalam tentang budaya Batik Indonesia. Selain itu, di bantu juga oleh masyarakat Indonesia yang tinggal di Amerika Serikat, untuk mengajarkan batik. Salah satu pemerhati batik yang cukup disegani di Indonesia adalah raja dari karisidenan Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengkubono ke-10. Sri Sultan Hamengkubono ke-10 di undang oleh Dino Patti Djalal ke Amerika Serikat untuk menghadiri acara *celecration day*.¹¹¹ Dalam agenda Sri Sultan Hamengkubono ke-10 ke Amerika Serikat adalah untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai batik Indonesia khususnya batik Yogyakarta dan diselingi dengan mengajarkan cara membatik tradisional Indonesia.

Selain itu, dalam rangka masuknya batik sebagai kurikulum sekolah dasar dan menengah di Chicago Public School mulai tahun ajaran 2012, KJRI di Chicago bekerja sama dengan Peace School dan Chicago Public School mengadakan pelatihan "*Batik Workshop for Art Educators*" bagi guru-guru seni sekolah umum di Chicago yang diberikan oleh Dyah Kasir (pegawai KJRI di

¹¹¹ Gustaman, Y. 10 Oktober 2013. *Dino Patti Djalal Undang Sri Sultan Ke Amerika*. <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/10/10/dino-patti-djalal-undang-sri-sultan-ke-amerika> [Diakses pada tanggal 29 Mei 2014]

Chicago) bersama seniman dan pendidik asal Indonesia Avy Loftus Pendiri dan Ketua Peace, Love and Hope Project, yaitu organisasi nirlaba yang berlokasi di Montreal Kanada.¹¹² Pelatihan membatik ini tidak hanya diberikan kepada sekolah-sekolah saja, namun pelajaran membatik juga diberikan kepada masyarakat umum di wilayah Park District and Community Center, Chicago.

Pelatihan *Batik Workshop for Art educators* berlangsung di Douglas Park Cultural dan Community Center, Chicago. Setelah menjalani pelatihan, para guru akan mengajarkan cara membatik dan membuat batik kepada murid-murid di sekolah mereka yang berusia 5-15 tahun sebagai bagian dari kurikulum pelajaran kesenian yang dikaitkan dengan misi perdamaian.¹¹³

Selain menghadirkan tenaga ahli atau pemerhati batik, warga Indonesia yang berada di Amerika Serikat dan sekitar juga ikut membantu dalam upaya mengenalkan batik pada publik Amerika Serikat. Seperti contoh adalah Avy Loftus (Montreal-Kanada) dan Mey Hasibuan (Greenville- South Carolina). Avy Loftus merupakan warga Indonesia yang tinggal di Kanada. Semenjak tahun 2007 Avy berjuang membangun sebuah perkumpulan anak-anak di Kanada dan sebagian anak-anak Amerika Serikat dalam sebuah misi perdamaian.¹¹⁴ uniknya instrumen yang dibawa oleh Avy adalah batik Indonesia. Avy mengajarkan batik kepada anak-anak Kanada dan sebagian Amerika Serikat yang berdekatan dengan Kanada untuk membuat rancangan motif batik. Kemudian, hasil karya anak-anak tersebut dibuat ulang menggunakan selembar kain dan dibawa keseluruh dunia termasuk Indonesia untuk dipamerkan.

Sedangkan Mey Hasibuan yang merupakan masyarakat asli Indonesia yang tinggal di Amerika Serikat telah melakukan upaya pengenalan batik di Greenville-South Carolina pada tahun 2008. Mey merupakan warga pindahan dari Indonesia yang menetap di Greenville dan membentuk suatu komunitas yang bernama

¹¹² Muhammad, Djibril. 27 Oktober 2011. *Hebat... Membatik Masuk Kurikulum Sekolah di Chicago*.

<http://www.republika.co.id/berita/senggang/seni-budaya/11/10/27/ltpi3t-hebat-membatik-masuk-kurikulum-sekolah-di-chicago> [Diakses pada tanggal 29 Mei 2014]

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ Aar. 15 April 2011. *Workshop Batik "Peace, Love, and Hope"*.

<http://rumahinspirasi.com/workshop-batik-peace-love-and-hope/> [Diakses pada tanggal 30 Mei 2014]

Gallery of Indonesia. dalam kegiatan komunitas *Gallery of Indonesia* Mey Hasibuan mengajarkan kepada anak-anak di Greenville mengenai budaya Indonesia khususnya adalah batik. Mey Hasibuan memberikan pemahaman dan proses serta teknik membatik kepada anak-anak di Greenville. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak tersebut dapat membuat dan mengerti tentang sebuah batik. Pada dasarnya, pengenalan budaya batik di Amerika Serikat saat ini merupakan kerjasama yang baik antara Pemerintah Indonesia dengan masyarakat Indonesia yang berada di Amerika Serikat. Pada akhirnya Indonesia melalui batik dapat lebih dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat saat ini.

4.1.3 *Influencing*

Sebagai bentuk upaya terakhir Indonesia memperkenalkan batik di Amerika Serikat adalah melalui *Influencing*, dimana pada tahap ini pengenalan budaya Batik di Amerika Serikat tidak hanya sampai pada pergelaran festival, fashion show, dan yang terakhir adalah kompetisi membatik. Indonesia sebagai negara yang luas dan berpotensi tinggi dalam kemajuan dalam segala sektor tidak hanya ingin dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan keindahan pariwisatanya saja. Namun dimulai pada era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia mulai mengembangkan kekuatan *soft power* dalam bidang kebudayaan yang salah satunya adalah Batik. Seiring berkembangnya teknologi informasi dewasa ini, sangat membantu Indonesia dalam memberikan informasi tentang penyebarluasan informasi tentang Batik Indonesia. Karena untuk menyelenggarakan sebuah pergelaran sangat diperlukan informasi yang disebarluaskan melalui media elektronik maupun cetak, dimana didalamnya menyangkut baik tempat dan waktu penyelenggaraan.

Upaya Indonesia dalam mengenalkan Batik di luar negeri khususnya di Amerika Serikat tidak lepas dari dukungan dari pengusaha dan pemerhati Batik yang membentuk suatu komunitas di luar negeri yaitu ITPC (*Indonesian Trade Promote Center*).¹¹⁵ Dalam kegiatannya ITPC tidak hanya mempromosikan Batik

¹¹⁵ Red-Istana. 23 Agustus 2012. *Salah Satu Budaya Indonesia Yang Mendunia*. <http://newsistana.com/salah-satu-budaya-indonesia-yang-mendunia> (diakses Pada tanggal 22 Mei 2014)

saja sebagai budaya asli Indonesia, namun beberapa lainnya seperti Angklung dan Gamelan juga menjadi bagian dalam pengenalan budaya Indonesia di Amerika Serikat.¹¹⁶ Pameran Batik juga diramaikan oleh pertunjukan busana, tarian yang terinspirasi Batik, dan tarian tradisional Rantak. Beberapa desainer berbakat dari Indonesia juga turut menghadiri pameran. Organisasi pengusaha Batik di luar negeri khususnya Amerika Serikat telah beberapa kali mengadakan festival dan *fashion show* Batik, seperti di Chicago, Toronto, Kansas City, Washington D.C, Saint Louis dan New York.¹¹⁷

Pemerintah Indonesia dengan mengusung tema *Indonesian Batik: World Heritage*, Indonesia terus mengadakan pameran dan festival Batik secara berkelanjutan. Sepak terjang dalam upaya memperkenalkan Batik di Amerika Serikat, semakin gencar dilakukan oleh Indonesia setelah diakui oleh UNESCO. Upaya yang semakin intens dilakukan oleh pihak Indonesia bersama ITPC pertama kali digelar di wilayah kerja KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia) Chicago di Midwest.¹¹⁸ Pameran ini merupakan pertama kali yang dilakukan, dimana dipamerkannya Batik-Batik koleksi dari Ann Dunham, ibunda Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama di Chicago pada Mei 2009, Saint Louis Oktober 2009, dan Kansas City pada Maret 2010.¹¹⁹ Selain itu, upaya menjadikan Batik Indonesia sebagai komoditas bisnis di Amerika Serikat telah dirintis oleh KJRI di Chicago bekerja sama dengan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Chicago dan Atase Perdagangan Republik Indonesia di Washington DC, melalui partisipasi Indonesia pada pameran produk garmen '*Stylemax Women's Apparel and Accessories*' di Merchandise Mart, Chicago pada 23 sampai dengan 26 Oktober 2010.

Stylemax merupakan ajang pameran produk garmen terbesar di wilayah Midwest Amerika Serikat dan *deal business* antara produsen garmen dan pembeli

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Wuri Kartiasih. 17 November 2013. Batik Indonesia Dengan Spirit Amerika. <http://demo.jurnas.com/halaman/17/2013-11-17/274541> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]

¹¹⁸ Indonesia Berprestasi . 19 Juli 2011. *Pameran Batik Indonesia di Amerika*. <http://www.indonesiaberprestasi.web.id/beritadariseberang/pameran-batik-indonesia-di-amerika-serikat/> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]

¹¹⁹ Op. Cit, Wuri Kartiasih.

yang terdiri atas *wholesaler*, *retailer*, rumah produksi, dan toko pakaian besar di Amerika Serikat yang berpusat di Chicago.¹²⁰ Pameran ini diikuti oleh sekitar 2.000 peraga dan dihadiri oleh lebih dari 4.000 *buyer* yang berasal dari Amerika Serikat maupun mancanegara. Penampilan Batik Indonesia yang diperagakan di puncak acara pameran Stylemax. Pada saat itu peregaan busana batik diperagakan oleh beberapa peragawati profesional Amerika Serikat mendapatkan apresiasi dan sambutan hangat dari para pengunjung yang sebagian besar adalah para *buyer* dan *seller*.

Pada tahun 2011 Indonesia berhasil menyelenggarakan lomba membatik atau disebut juga "*American Batik Design Competition*" yang diselenggarakan di KJRI di Chicago. Dengan mengusung tema "*The Spirit of America in the Heritage of Batik*" para desainer Amerika Serikat ditantang untuk menyalurkan gaya *fashion* yang mereka miliki, sehingga muncul motif-motif baru dari Batik dari ide-ide baru desainer Amerika Serikat tersebut. Kompetisi Batik yang diselenggarakan adalah untuk menjembatani pengembangan industri kreatif Batik Indonesia ke kancah dunia, sekaligus mendorong akulturasi budaya Batik Indonesia ke dalam keragaman budaya di Amerika Serikat. Kompetisi ini diluncurkan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Washington DC bekerja sama dengan Jenderal Konsulat Indonesia di Chicago, Houston, Los Angeles, New York dan San Francisco.

Setelah sukses menyelenggarakan kompetisi membatik pada tahun 2011, pada tahun 2013 juga mengulangi kesuksesan pada tahun 2011, dimana lahir tiga buah desain terbaik yaitu batik yang bertema; Ring of Fire Lighting the Flame of Liberty, North Native America, dan Many Faces Many Voices.¹²¹ Hasil dari finalis kompetisi ini yang berupa cetak biru pola Batik, telah dibuat dan dicetak dalam kain Batik yang utuh di Yogyakarta, dan dipamerkan pada acara malam

¹²⁰ Stylemax.co . 16 Mei 2010. *About us*. <http://www.eventseye.com/fairs/f-stylemax-15566-1.html> [Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2014]

¹²¹ Kementerian Luar Negeri Indonesia. 30 Oktober 2013. *MALAM PENGANUGRAHAN PEMENANG KOMPETISI DESAIN BATIK AMERIKA 2013 DAN AWAL PENYELENGGARAAN INDONESIAN CELEBRATION WEEK TANGGA* 30 OKTOBER 2013 DI WASHINGTON DC. http://www.kemlu.go.id/washington/_layouts/mobile/PortalDetail-PressReleaseLike.aspx?l=id&ItemId=3da6a289-ec4b-4850-9af9-47a4f3ae4969 [Diakses pada tanggal 14 Januari 2015]

penganugerahan pemenang kompetisi Batik desain Amerika Serikat yang kedua.¹²² Batik merupakan seni melukis dan mewarnai tekstil menggunakan lilin pewarna khusus dengan canting atau metode lainnya. Seni tekstil Batik dengan segala corak, pola dan desainnya sudah sangat terkenal dan tersebar luas di seluruh Indonesia. Hal ini telah menjadi bagian integral dari identitas budaya Indonesia.

Malam penganugerahan pemenang kompetisi batik desain Amerika diselenggarakan pada 30 Oktober 2013 di Mandarin Oriental Hotel, Washington DC, Amerika Serikat.¹²³ Pada acara tersebut diawali dengan pameran Batik Indonesia yang menampilkan koleksi kekayaan khasanah Batik dan tekstil Indonesia. Pada acara ini turut dihadirkan juga Sri Sultan Hamengku Buwono ke-10 selaku kepala Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu kiblat Batik di Indonesia. Kehadiran beliau adalah untuk memberikan sambutan dan pengetahuan lebih dalam tentang Batik itu sendiri. Dalam acara penganugerahan bagi pemenang lomba membatik ini juga di adakan acara makan malam, dimana juga akan menghadirkan peragaan busana Batik Indonesia dari pengrajin Batik ternama Indonesia, Alleira, dan Designer Tekstil terkenal Amerika Serikat yang berbasis di New York yaitu Mary Jaeger.¹²⁴ Turut menyemarakkan acara malam penganugerahan juga ditampilkan beragam tarian tradisional Indonesia, musik, pertunjukan, dan makanan Indonesia.

4.2 Keuntungan dan Hambatan Pengenalan Budaya Batik Di Amerika Serikat

Keberadaan Batik di Amerika Serikat dari awal masuk hingga saat ini telah mengalami peningkatan. Saat ini, Batik mengalami masa keemasannya. Peran Pemerintah Indonesia maupun masyarakat dalam memperkenalkan budaya

¹²² Yogi Gustaman. 31 Oktober 2013. *Dino Patti Djalal Lestarikan Batik Di Amerika Serikat*. <http://www.tribunnews.com/internasional/2013/10/31/dino-patti-djalal-budayakan-batik-di-amerika-serikat> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]

¹²³ Budi Nahaba. 2 November 2013. *Batik Sarana Diplomasi Indonesia Di Pentas Dunia*. <http://www.voaindonesia.com/content/batik-sarana-diplomasi-indonesia-di-pentas-dunia-130932978/98880.html> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]

¹²⁴ Eddie Santosa. 2 November 2013. *Dubes Dino:Ini Landasan Batik Menjadi Trend Fashion Dunia*. <http://news.detik.com/read/2013/11/02/172840/2402377/10/dubes-dino-ini-landasan-batik-menjadi-trend-fashion-dunia> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]

Batik di Amerika Serikat telah membuat pamor batik di Amerika Serikat melambung tinggi. Walaupun pengenalan Batik baru gencar di Amerika Serikat pasca Batik diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia, namun perkembangan Batik di Amerika Serikat cukup signifikan. Batik mulai banyak dipakai dan dipelajari oleh masyarakat Amerika Serikat tanpa terkecuali artis-artis papan atas Hollywood. Rasa keingintahuan masyarakat Amerika Serikat yang tinggi membuat perkembangan batik begitu pesat, sehingga muncul motif-motif batik baru yang mencerminkan kehidupan masyarakat Amerika Serikat, seperti munculnya batik motif *cowboy*, gandum kuning dan matahari.

Kemunculan motif Batik baru ini menambah kekayaan khazanah Batik, hal ini bagus guna kepentingan pariwisata Indonesia. Karena dengan munculnya motif-motif baru yang dihasilkan di Amerika Serikat, masyarakat tertarik untuk terus bereksprosi dan mengembangkan diri mengenai teknik membatik, dan mereka sudah mengerti bahwa Indonesia adalah tempatnya apabila ingin mempelajari Batik lebih dalam.

4.2.1 Meningkatkan Citra Indonesia di Kalangan Masyarakat Amerika Serikat

Diplomasi batik Indonesia di Amerika Serikat yang mulai gencar dilakukan pada tahun 2009 tidak hanya memberikan efek kecintaan masyarakat Amerika Serikat terhadap batik itu sendiri. Batik yang merupakan hasil karya cipta asli Indonesia yang memiliki nilai seni yang tinggi juga mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang kreatif, terbuka, menghargai perbedaan, kekeluargaan, dan toleransi. Diplomasi Indonesia di Amerika Serikat melalui batik secara tidak langsung mempengaruhi pikiran masyarakat Amerika Serikat dimana masih banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak mengetahui tentang Indonesia, selain itu citra Indonesia pasca banyaknya pelanggaran HAM dan sarang terorisme saat ini berangsur mulai membaik berubah pada citra yang lebih positif.

Indikator dalam pengukuran tingkat meningkatnya citra Indonesia di Amerika Serikat dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah terjalin antara Indonesia dan Amerika Serikat. Aspek yang terjalin tersebut terciptanya kerjasama-kerjasama baru antara masyarakat Amerika Serikat dengan masyarakat

Indonesia maupun kerjasama baru antara pemerintahan Amerika Serikat dengan Pemerintahan Indonesia. Kerjasama antara masyarakat Indonesia dan Amerika Serikat melalui perdagangan batik adalah Alleria Batik dengan para *wholesaler*, *retailer* dan rumah produksi di Amerika Serikat.¹²⁵

Pada tahun 2010 Amerika Serikat memulai babak baru dalam peningkatan hubungan bilateral dengan Indonesia. Peningkatan kerjasama antara Amerika Serikat terbentuk atas dasar bahwa Amerika Serikat tertarik untuk mengetahui tentang budaya-budaya dan makna yang terkandung didalamnya. Kerjasama tersebut adalah *Peace Corp Agreement (PCA RI-AS)* dan *Indonesia-United State Interfaith Cooperation*. Program *Indonesia-United State Interfaith Cooperation* merupakan suatu upaya yang lebih ditekankan kepada peningkatan *people-people ties*, yaitu upaya untuk saling memahami dan melakukan komunikasi antar budaya bagi Indonesia dan Amerika Serikat.¹²⁶ Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat kini juga semakin teratur dan terstruktur dalam mengadakan pertemuan antar menteri luar negeri setiap tahunnya dan dibentuknya enam kelompok kerja dalam bidang demokrasi dan pemerintahan, energi, pendidikan, lingkungan, dan pertahanan.¹²⁷

Melalui pengenalan budaya Indonesia di Amerika Serikat khususnya dalam hal ini adalah batik, masyarakat Amerika Serikat kini ingin lebih mengenal Indonesia, dengan instrumen batik yang dibawa ke Amerika Serikat dengan keagungan dan nilai seni yang tinggi dapat mempengaruhi masyarakat Amerika Serikat untuk mencari tahu lebih jauh tentang Indonesia melalui situs resmi Kementerian Luar Negeri Indonesia, hal ini dapat dilihat melalui hasil rekap terhadap data pengunjung situs resmi Kementerian Luar Negeri Indonesia, dimana Amerika Serikat menempati peringkat ketiga sebagai kunjungan terbanyak portal situs resmi Kementerian Luar Negeri Indonesia.¹²⁸

¹²⁵ Op. Cit, Stylemax.co. *About us*.

¹²⁶ Op. Cit, Tabloiddiplomasi. *Teras Diplomasi*.

¹²⁷ Op. Cit, Herru F.A. *“Good to Great”*.

¹²⁸ Kementerian Luar Negeri Indonesia. 2013. *DISEMINASI INFORMASI CAPAIAN DIPLOMASI MELALUI PORTAL SITUS KEMLU*.

<http://www.kemlu.go.id/Documents/Diplomasi%202013%20Fakta%20dan%20Angka/Facts%20and%20Figures%202013.pdf> [Diakses Pada tanggal 28 Februari 2015]

Upaya pengenalan budaya batik di Amerika Serikat kini telah memberikan dampak baik bagi masa depan hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat. Pengetahuan yang didapat oleh masyarakat Amerika Serikat melalui pengenalan budaya Indonesia khususnya batik dapat mempengaruhi masyarakat Amerika Serikat untuk dapat lebih mengenal Indonesia. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa agama dan budaya adalah sebuah negara yang kreatif, ramah, terbuka, kekeluargaan dan santun merupakan negara yang dapat diandalkan dalam peningkatan kerjasama dalam segala bidang.

4.2.2 Keuntungan Ekonomi

Dampak lain yang ditimbulkan dari upaya pengenalan Batik di Amerika Serikat adalah meningkatnya ekspor Batik asal Indonesia yang masuk ke Amerika Serikat. Permintaan batik terus meningkat. Total penjualan Batik ke Amerika Serikat pada kuartal I/2013 yaitu sebesar USD21,18 juta, dan pada kuartal I/2012 sebesar USD17,46 juta.¹²⁹ Supaya dapat melihat lebih jelas keuntungan Indonesia dari Ekspor batik ke Amerika Serikat dapat dilihat pada tabel berikut;

Ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat Pada Tahun 2008 sampai dengan 2014

No	Tahun	Periode	Jumlah Ekspor
1	2008	1 tahun	US\$ 33,48 Juta
2	2009	1 tahun	US\$ 25,1 Juta
3	2010	1 tahun	US\$ 24,6 Juta
4	2011	1 tahun	US\$ 24,7 Juta
5	2012	Kuartal I	US\$ 17,46 Juta
6	2013	Kuartal I	US\$ 21,18 Juta
7	2014	Januari-Juli	US\$ 85,5 Juta

Sumber: Fiki, Arianti. 17 Juli 2013. *Batik "made in" Indonesia Paling Banyak Diekspor Ke AS*. <https://bisnis.liputan6.com/read/641777/batik-made-in-indonesia-paling-banyak-diekspor-ke-as> [Diakses Pada tanggal 25 Januari 2015]

¹²⁹ Op. Cit, Inda Susanti. *Dunia Makin Mencintai Batik*.

Dari gambar tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 ekspor batik ke Amerika Serikat cenderung baik dengan mencatatkan nilai sebesar US\$ 33,48 Juta. namun pada tahun 2009 dan 2010 ekspor Batik ke Amerika Serikat mengalami penurunan, hal ini karena, krisis global yang terjadi pada saat itu.¹³⁰ Krisis ekonomi global juga mempengaruhi besaran ekspor Batik ke Amerika Serikat. Pada tahun 2012 dan 2013 dapat dikatakan ekspor Batik ke Amerika Serikat sudah mulai berjalan normal. Karena pada periode kuartal I ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat mampu menembus angka US\$ 17, 46 Juta dan US\$ 21,18 Juta. Pada tahun 2014 merupakan ekspor terbesar yang pernah terjadi ke Amerika Serikat. Peningkatan yang sangat signifikan ini terjadi dalam jangka waktu periode Januari sampai Juli 2014. Keadaan ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk memperkenalkan lebih dalam tentang batik kepada Amerika Serikat.

Selain itu, dengan dikenalkannya Batik Indonesia di Amerika Serikat. masyarakat Amerika Serikat mengerti bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki budaya dengan tingkat seni yang tinggi. Terciptanya suatu *image* baik bagi Indonesia yang secara tidak langsung menaikkan *prestise* bangsa Indonesia di mata masyarakat Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kesan positif yang timbul dari peserta kompetisi membatik yang bertempat di KJRI wilayah Chicago. Peserta yang terdiri dari masyarakat Amerika Serikat mengatakan bahwa mereka harus mengerti lebih banyak lagi tentang Indonesia dan mempelajari budaya-budaya yang ada terutama batik.

Setelah berbagai kegiatan mengenai batik Indonesia yang diselenggarakan guna mempromosikan batik baik itu melalui media elektronik maupun cetak serta kegiatan pameran batik, telah menimbulkan dampak terhadap perkembangan batik di Amerika Serikat. Keuntungan lain yang dapat di peroleh adalah terbentuknya komunitas pecinta batik yang berada di Amerika Serikat yaitu Gallery of Indonesia. Keberadaan komunitas ini sangat membantu Indonesia dalam

¹³⁰ Global Future Institute. 18 September 2011. *Krisis Global Pengaruhi Ekspor Batik Indonesia*. http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=6129&type=6#.VMfeStKUc8A. [diakses pada tanggal 25 Januari 2015]

memperkenalkan budaya-budaya Indonesia khususnya batik secara berkelanjutan. Agar masyarakat Amerika Serikat dapat terus mendalami budaya batik Indonesia.

4.2.3 Terbentuknya *Gallery of Indonesia*

Gallery of Indonesia terbentuk pada tahun 2008 dan bertempat di Greenville, South Carolina. Ketua dari komunitas ini adalah salah seorang warga Indonesia yang pindah ke Greenville yaitu Mey Hasibuan. Awal terbentuknya komunitas ini karena masih banyak masyarakat di Greenville tidak mengenal Indonesia. Fakta bahwa Indonesia merupakan negara keempat terbesar dari jumlah penduduknya bukan menjadi tolak ukur Indonesia untuk dikenal oleh dunia. Komunitas ini awalnya memulai kegiatan dengan mempromosikan budaya batik pada ajang Spartanburg Internasional Festival pada tahun 2008.

Selanjutnya, Mey Hasibuan terus melakukan kegiatan promosi budaya dan produk Indonesia baik berupa presentasi, pentas seni, maupun promosi produk. Dalam melaksanakan kegiatan promosi budaya Indonesia khususnya batik *Gallery of Indonesia* berkolaborasi dengan sekolah, perpustakaan, *cultural center* dan *international club*. Pada awalnya, Setiap kegiatan yang dibuat oleh *Gallery of Indonesia* dilakukan sendiri, masyarakat yang datang lebih didorong dari niat yang baik dan kesungguhan untuk berbagi serta memperkaya wawasan masyarakat Amerika Serikat, yang dimulai dari lingkungan sekitar mengenai Indonesia.

Kegiatan promosi budaya Indonesia terus berlanjut, kegiatan terakhir *Gallery of Indonesia* adalah mengadakan *Indonesian Batik Painting workshop*, yang dapat diselenggarakan hasil kolaborasi dengan salah satu *Cultural Center* di Greenville (*Mauldin Cultural Center*). Kegiatan Workshop mengenai batik sudah sering dilakukan dan respon dari para peserta sangat menggembirakan.

Salah satu respon yang pernah keluar dari salah satu anggota *Gallery of Indonesia* yaitu Carla Dabney yang berprofesi sebagai seniman adalah; “Rasanya seperti kembali ke abad silam (*ancient years*)”.¹³¹ Sebelum membatik, para

¹³¹Mey Hasibuan. 31 Oktober 2010. *Batik Therapy: Membatik di Amerika*.
<http://www.indonesiaberpresiasi.web.id/beritadariseberang/batik-therapy-membatik-di-amerika/>
[30 Mei 2014]

peserta juga mendapat sedikit penjelasan tentang sejarah batik, perkembangannya hingga saat ini dan apa makna batik tersebut bagi Indonesia. Selain itu, mereka pun ditemani oleh musik-musik dari berbagai daerah Indonesia. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini menyebut kelas ini sebagai “*batik-therapy*”, karena di kelas ini mereka menemukan suasana yang tidak hanya akrab dan nyaman namun memberikan keasikan tersendiri bagi tiap peserta. Kegiatan yang bermula bersifat volunteer/sukarela kini mendapat banyak tanggapan positif dan dukungan dari masyarakat.

4.2.4 Hambatan Perkembangan Batik Di Amerika Serikat

Perkembangan batik di Amerika Serikat juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam perkembangan batik di Amerika Serikat lebih kearah ekonomi. Karena untuk menyelenggarakan sebuah pameran dan festival batik memerlukan dana yang cukup banyak. Bagi komunitas kecil seperti Gallery of Indonesia, dana untuk menyelenggarakan pameran maupun festival adalah suatu hal yang berat untuk dipenuhi. Oleh karena itu, komunitas tersebut memerlukan dana dari investor-investor asal Indonesia yang peduli terhadap perkembangan budaya Indonesia khususnya batik.

Selain itu, walaupun minat masyarakat Amerika Serikat tinggi terhadap Batik, namun orang-orang barat khususnya Amerika Serikat cukup selektif dalam memilih barang. Karena, pada umumnya masyarakat Amerika Serikat akan memperhitungkan efek dari bahan dasar yang tidak ramah lingkungan. Jadi, untuk memasuki pasar Amerika Serikat dan menguasai pangsanya akan mengalami sedikit mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, terobosan baru tentang batik ramah lingkungan mungkin akan menjadi solusi yang tepat untuk mendongkrak pemasaran batik di Amerika Serikat agar lebih signifikan dalam hal pemasukan devisa negara.

BAB 5. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama Indonesia untuk memperkenalkan batik di Amerika Serikat adalah dengan menggunakan diplomasi publik berupa pergeleran festival kebudayaan, dimana dalam pergeleran tersebut telah mencakup beberapa proses yaitu proses *Informing* dan *Understanding*. Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Indonesia direalisasikan melalui berbagai penyelenggaraan kegiatan seperti pergeleran festival kebudayaan. Proses *informing* mencakup berbagai upaya yang dilakukan untuk mempromosikan kegiatan pameran Batik yang akan dilaksanakan, baik itu dengan cara menggunakan media elektronik ataupun media cetak seperti pamflet ataupun spanduk. *Understanding* dilaksanakan pada saat pergeleran pameran budaya batik dilaksanakan dimana didalamnya diberikan pemaparan filosofi tentang batik dan sejarahnya dengan tujuan agar masyarakat Amerika Serikat dapat lebih dalam mengetahui mengenai batik, khususnya pengetahuan bahwa batik merupakan budaya asli yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Kemudian dibukanya sekolah untuk membatik di Amerika Serikat yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Amerika Serikat ikut berpartisipasi langsung didalamnya, merupakan dampak dari serangkaian upaya yang dilakukan untuk mempromosikan batik di Amerika Serikat. Pengenalan budaya batik yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang tinggal di Amerika Serikat juga turut membantu proses promosi dan memperkenalkan batik, selain itu dengan didatangkannya tenaga pengajar yang ditempatkan di beberapa sekolah di Amerika Serikat oleh kedutaan Indonesia di Amerika Serikat, mempermudah masyarakat Amerika Serikat dalam mempelajari batik khususnya sejak dini.

Capaian yang diperoleh Indonesia dalam diplomasi batik di Amerika Serikat adalah peningkatan devisa Indonesia melalui ekspor batik yang meningkat ke Amerika Serikat, terbentuknya *Gallery of Indonesia* dan peningkatan citra Indonesia di Amerika Serikat. Peningkatan citra tersebut dapat dilihat bahwa Amerika Serikat mulai memandang Indonesia merupakan salah satu negara yang

cukup diperhitungkan dalam politik luar negeri Amerika Serikat. Terbentuknya kerjasama-kerjasama baru antara Indonesia dan Amerika Serikat merupakan bukti nyata atas peningkatan citra Indonesia di Amerika Serikat, seperti *Comprehensive Partnership, Peace Corp Agreement (PCA RI-AS)*, dan *Indoneseia-United State Interfaith Cooperation*.



DATAR PUSTAKA**Buku :**

Bennet, W. Lance and David L. Paletz. 1994. *Taken by Storm "The Media, Public Opinion, and U.S. Foreign Policy in The Gulf War"*. Chicago: The University of Chicago Press.

Jemadu, Aleksius. 2008. *Politik Global dalam Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mas'ood, Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

McDonald dan Diamond. 1991. *Multitrack Diplomacy, A System Approach to Peace*. Edisi Ketiga.

Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Sachari, Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Suryokusumo, Sumaryo. 2004. *Praktik Diplomasi*. Jakarta: STIH IBLAM.

The Liang, Gie. 1984. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi*. Yogyakarta: FISIP UGM.

Wulandari, Ari. 2011. *BATIK NUSANTARA Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta. ANDI.

Yudhoyono, Ani. 2010. *Batikku: Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta. Gramedia Pustaka.

Internet :

Aar. *Workshop Batik "Peace, Love, and Hope"*. 15 April 2011. <http://rumahinspirasi.com/workshop-batik-peace-love-and-hope/> [Diakses pada tanggal 30 Mei 2014]

- Anin. *Munculnya Batik Keraton*. 1 Maret 2011. <http://www.rumahbatik.com/artikel/101-munculnya-batik-keraton.html> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]
- Arsyad, Wahyudi. *Motif Batik Di Berbagai Daerah*. <http://www.slideshare.net/wahyudiarsyad/motif-batik-di-berbagai-daerah-indonesia> [diakses pada tanggal 8 Mei 2014]
- Asdhiana, I Made. *Populerkan Batik dan Gamelan, Sultan HB X Diundang ke AS*. 10 Oktober 2013. <http://travel.kompas.com/read/2013/10/10/1413396/Populerkan.Batik.dan.Gamelan.Sultan.HB.X.Diundang.ke.AS> [Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2014]
- Aziz, Zulfikar. *Eksistensi Diplomasi Kebudayaan Indonesia*. 8 Mei 2011 <http://www.scribd.com/doc/86556667/Diplomasi-Melalui-Seni-Budaya> (diakses tanggal 19 Mei 2012)
- Batik, Redaya. *Mari Mengenal Batik (Bagian 2- Ragam Desain, Teknik dan Industri Batik)*. 7 November 2012. <http://redayabatik.com/?p=179> [Diakses pada tanggal 11 Mei 2014]
- Brown, Black. *Hubungan Diplomati Indonesia AS*. 13 Desember 2013. <http://prezi.com/ri1ld2gxwcp/hubungan-diplomatik-as-indo/> [Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2014]
- DE, DW. *Kunjungan Bush Ke Indonesia*. 20 November 2006. <http://www.dw.de/kunjungan-bush-ke-indonesia/a-2932821>. [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]
- Dewangga, Thanon Aria. *Diplomasi Melalui Soft Power*. 6 November 2012. <http://www.setkab.go.id/artikel-6305-diplomasi-melalui-soft-power.html>. [Diakses pada tanggal 3 November 2013]
- Djibril, Muhammad. *Hebat... Membatik Masuk Kurikulum Sekolah di Chicago*. 27 Oktober 2011. <http://www.republika.co.id/berita/senggang/seni-budaya/11/10/27/ltpi3t-hebat-membatik-masuk-kurikulum-sekolah-di-chicago> [Diakses pada tanggal 29 Mei 2014]
- Egie, Gusman. *Nia Dinata Gratiskan Film Tentang Batik*. 30 September 2011. <http://celebrity.okezone.com/read/2011/09/30/206/509252/nia-dinata-gratiskan-film-tentang-sejarah-batik> [Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2014]

- Fitinline. *Mengenal Alat dan Bahan Batik Tulis*.
<http://fitinline.com/article/read/mengenal-alat-dan-bahan-batik-tulis>
[Diakses pada tanggal 13 Januari 2015]
- Galib, Syamsul Arif. *Warga Amerika Pikir Indonesia di Amerika Selatan*. 2 April 2011. <http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TRNAO7EJ0N9CNB0H5>. [Diakses Pada Tanggal 23 April 2014]
- Global Future Institute. *Krisis Global Pengaruhi Ekspor Batik Indonesia*. 18 September 2011. http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=6129&type=6#.VMfeStKUc8A. [diakses pada tanggal 25 Januari 2015]
- Gugus. *Jenis-jenis Lilin Untuk Membatik*. 19 Juni 2012. <http://www.medogh.com/artikel-batik/jenis-jenis-lilin-malam-untuk-membatik/> [Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2012]
- Gustaman, Y. *Dino Patti Djalal Undang Sri Sultan Ke Amerika*. 10 Oktober 2013. <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/10/10/dino-patti-djalal-undang-sri-sultan-ke-amerika> [Diakses pada tanggal 29 Mei 2014]
- Gustaman, Yogi. *Dino Patti Djalal Lestarikan Batik Di Amerika Serikat*. 31 Oktober 2013. <http://www.tribunnews.com/internasional/2013/10/31/dino-patti-djalal-budayakan-batik-di-amerika-serikat> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]
- Hadriani. *Cerita Batik Nelson Mandela*. 18 Juli 2013. <http://www.tempo.co/read/news/2013/07/18/110497639/Cerita-Batik-Nelson-Mandela> [diakses pada tanggal 23 Mei 2014]
- Hartati, Anna Yulia. *Diplomasi Kebudayaan Batik Indonesia*. 2 Oktober 2009 : <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/02/82487/10/Diplomasi.Kebudayaan.Batik.Indonesia> [Diakses Pada Tanggal 11 September 2013]
- Harum, Sica. *Warna-Warni Batik Pantai Utara*. 2 Oktober 2013. <http://www.wego.co.id/berita/warna-warni-batik-sepanjang-pantura/> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]

- Hasibuan, Mey. *Batik Therapy: Membuat di Amerika*. 31 Oktober 2010. <http://www.indonesiaberprestasi.web.id/beritadariseberang/batik-therapy-membatik-di-amerika/> [30 Mei 2014]
- Ida. *Canting Batik Tulis Lasem*. 5 Maret 2012. http://www.lasembatikart.com/menu.php?idx=53#.U4jcJHJ_v4M [Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2014]
- Indonesia Berprestasi . *Pameran Batik Indonesia di Amerika*. 19 Juli 2011. <http://www.indonesiaberprestasi.web.id/beritadariseberang/pameran-batik-indonesia-di-amerika-serikat/> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. 2011. *Hubungan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat*. <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperati on&IDP=37&P=Bilateral&l=id> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]
- Kementrian Luar Negeri Indonesia. 2013. *DISEMINASI INFORMASI CAPAIAN DIPLOMASI MELALUI PORTAL SITUS KEMLU*. <http://www.kemlu.go.id/Documents/Diplomasi%202013%20Fakta%20dan%20Angka/Facts%20and%20Figures%202013.pdf> [Diakses Pada tanggal 28 Februari 2015]
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. 9 Oktober 2013. *Diplomasi Publik Tidak Semata-mata milik Negara*. <http://www.kemlu.go.id/Pages/NewsKemlu.aspx?IDP=364&l=id> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. 20 Maret 2013. *Dirjen IDP: Diplomasi Publik Berdayakan Stakeholders Dalam Negeri*. <http://www.kemlu.go.id/bogota/Pages/News.aspx?IDP=6160&l=id> [Diakses pada tanggal 28 Februari 2015]
- Kementrian Luar Negeri Indonesia. *MALAM PENGANUGRAHAN PEMENANG KOMPETISI DESAIN BATIK AMERIKA 2013 DAN AWAL PENYELENGGARAAN INDONESIAN CELEBRATION WEEK TANGGAL 30 OKTOBER 2013 DI WASHINGTON DC*. 30 Oktober 2013. http://www.kemlu.go.id/washington/_layouts/mobile/PortalDetail-PressReleaseLike.aspx?l=id&ItemId=3da6a289-ec4b-4850-9af9-47a4f3ae4969 [Diakses pada tanggal 14 Januari 2015]

- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. *Pengusaha Amerika Berkomitmen Investasi di Indonesia..* 5 Juni 2012. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1254/Pengusaha-Amerika-Berkomitmen-Investasi-di-Indonesia> [Diakses Pada Tanggal 11 November 2013]
- Lusia, Kus Anna. *Batik Cantik Untuk Kepesta Dari Alleira Batik.* 2 November 2013. <http://female.kompas.com/read/2013/11/02/1139268/Batik.Cantik.untuk.ke.Pesta.dari.Alleira.Batik> [Diakses Pada tanggal 29 Oktober 2014]
- Mastra, Made. *The Ambassador of The Republic Indonesia Launched First American Batik Competition Washington D.C .* 8 April 2011. http://americanbatik.embassyofindonesia.org/photo/2011/gala_dinner/index.htm. [Diakses Pada tanggal 25 Januari 2015]
- Muha. *Proses Pembuatan Batik.* 10 Januari 2011. <http://sanggarbatikkatura.com/proses-pembuatan-batik> [Diakses pada tanggal 15 Mei 2014]
- Nababan, Pirhot. *Pengetahuan Tradisional Indonesia rentan Di Bajak.* 24 Januari 2012. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4f1e9c98ad44f/pengetahuan-tradisional-indonesia-rentan-dibajak> [Diakses pada tanggal 19 Mei 2014]
- Nahaba, Budi. *Batik Sarana Diplomasi Indonesia Di Pentas Dunia.* 2 November 2013. <http://www.voaindonesia.com/content/batik-sarana-diplomasi-indonesia-di-pentas-dunia-130932978/98880.html> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]
- Najiya, Rizqi. *Hubungan Indonesia-Amerika Serikat Dalam Dinamika, Tantangan dan Kepentingan Strategis.* 26 Desember 2013. http://najiya-rizqi-maulidiyah-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-90136-STUDI%20%20STRATEGIS%20INDONESIA%202:%20POLITIK%20LUAR%20NEGERI%20INDONESIA-hubungan%20IndonesiaAmerika%20Serikat%20dalam%20Dinamika,%20Tantangan%20%20dan%20Kepentingan%20Strategis.html. [Diakses Pada tanggal 28 Oktober 2014]
- Oktarinda, Anggi. *PIDATO KENEGARAAN: Berikut Isi Lengkap Pidato 38 Halaman.* 15 Agustus 2014. <http://info.bisnis.com/read/20140815/248/250200/pidato-kenegaraan-berikut-isi-lengkap-pidato-38-halaman> [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

- Harian Kompas. *Pujian bagi SBY di Harvard*. 30 September 2009. <http://internasional.kompas.com/read/2009/09/30/07060826/Pujian.bagi.SBY.di.Harvard>. [diakses pada tanggal 14 Januari 2015]
- Purwadi, Didi. *Membatik Masuk Kurikulum di Kota Barack Obama* . 27 Oktober 2011. <http://www.jakcity.com/timeout/2011/11/01/1483/membatik-masuk-dalam-kurikulum-sekolah-di-chicago> [Diakses pada tanggal 19 September 2013]
- Red-Istana. *Salah Satu Budaya Indonesia Yang Mendunia*. 23 Agustus 2012. <http://newsistana.com/salah-satu-budaya-indonesia-yang-mendunia> (diakses Pada tanggal 22 Mei 2014)
- Santosa, Eddie. *Dubes Dino:Ini Landasan Batik Menjadi Trend Fashion Dunia*. 2 November 2013. <http://news.detik.com/read/2013/11/02/172840/2402377/10/dubes-dino-ini-landasan-batik-menjadi-trend-fashion-dunia> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]
- Sentana, Kenya. *Menyisir Cerita Batik Pesisiran*. 20 September 2013. <http://jelajah.valadoo.com/indonesia-2/jawa-tengah/menyisir-cerita-batik-pesisir> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]
- Septi. *Motif Batik Pesisiran*. 2 April 2012. <http://sanggarbatikkatura.com/motif-batik-pesisiran-ganggeng> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2014]
- Stylemax.co . *About us*. 16 Mei 2010. <http://www.eventseye.com/fairs/f-stylemax-15566-1.html> [Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2014]
- Suara Merdeka. *Ekspor Batik Meningkat*. 9 Oktober 2003 : <http://www.suaramerdeka.com/harian/0310/09/eko5.htm> [Diakses pada tanggal 11 September 2013]
- Susanti, Inda. *Dunia Makin Mencintai Batik*. 11 November 2013. <http://www.koran-sindo.com/node/317252> [Diakses pada tanggal 11 November 2013]
- Susanto, Pudjomartono, *Masa Depan Diplomasi Kebudayaan*. 23 Oktober 2008. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/data/abstract/makalah%20susanto%20Opudjomartono.pdf>>. [Diakses pada tanggal 11 September 2013]

- Susetyo, Benny PR. *Peranan Diplomasi Publik*. 18 Desember 2008. [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20\(18%20Desember%202008\).pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20(18%20Desember%202008).pdf) [Diakses Pada Tanggal 12 November 2013]
- Suwandi. *Alat Membatik: Gawangan dan Dhingklik Batik*. 20 September 2012. <http://www.tembi.org/ensiklopedi/20090127/index.htm> [Diakses Pada Tanggal Mei 2014]
- Syamsul Arif Galib. *Warga Amerika Pikir Indonesia di Amerika Selatan*. 2 April 2011. <http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TRNAO7EJ0N9CNB0H5>. [Diakses Pada Tanggal 23 April 2014]
- Tabloid Diplomasi Edisi Februari 2010. *Soft Power Memperkuat Formula Diplomasi*. 15 Februari 2010. <http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2010/DIPLOMASI%20Pebruari%202010.pdf> [Diakses Pada Tanggal 29 September 2013]
- Tabloid Diplomasi. *Dewi Fortuna Puji Kebijakan Diplomasi Deplu*. 22 Agustus 2009. <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issuue/46-september-2008/338-dewi-fortuna-puji-kebijakan-diplomasi-publik-deplu.html> [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]
- Tempo.co. *Artis Hoolywood Juga Memakai Batik*. 2 Oktober 2012 <http://www.tempo.co/read/beritafoto/3622/Artis-Hollywood-Juga-Memakai-Batik/6> [Diakses pada tanggal 11 November 2013]
- Trusmi, Batik. *Indonesia Gelar Pelatihan Batik Cirebon Untuk Guru-Guru Di Chicago*. 30 September 2013. <http://batiktrusmi.org/indonesia-gelar-pelatihan-batik-cirebon-untuk-guru-guru-di-as/> [Diakses Pada tanggal 29 Oktober 2014]
- Trusmi. *Batik Indoneisa- Berdasarkan Jenis dan Teknik Pembuatannya*. 16 September 2013. <http://ebatiknusantara.com/batik-indonesia-berdasarkan-jenis-dan-teknik-pembuatan-batik/> [Diakses Pada Tanggal 8 Mei 2014]
- UNESCO. *Indonesian Batik*. 2 Oktober 2009. <http://www.unesco.org/culture/ich/index.php?RL=00170> [Diakses pada tanggal 11 September 2013]

World Bank Data. 2013. *United States of America – Indonesia Comparison Data*. <http://databanksearch.worldbank.org/DataSearch/LoadChart.aspx?db=2&countrycode=USA,IDN&sercode=&yrcode=#>. [diakses pada tanggal 13 Januari 2015]

Yudono, Jodhi. *Membatik Mulai Diajarkan Di Amerika Serikat*. 22 Februari 2012. <http://regional.kompas.com/read/2012/02/22/17564649/Membatik.Mulai.Diajarkan.di.Amerika>. [Diakses pada tanggal 11 September 2013]

Zaka. *Pengertian Batik Dan Jenis Batik*. 24 April 2012. <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-batik-dan-jenis-batik.html> [diakses pada tanggal 11 Mei 2014]

Jurnal :

Kartiasih, Wuri. *Batik Indonesia Dengan Spirit Amerika*. 17 November 2013. <http://demo.jurnas.com/halaman/17/2013-11-17/274541> [Diakses pada tanggal 22 Mei 2014]

LAMPIRAN**Daftar kebudayaan Indonesia yang telah dipatenkan oleh UNESCO :**

No	Nama Budaya	Jenis Budaya	Waktu dipatenkan
1	Wayang Kulit	Kerajinan Tangan	7 November 2003
2	Keris	Kerajinan Tangan	25 November 2005
3	Batik	Kerajinan Tangan	2 Oktober 2009
4	Rasa Sayange	Lagu	2 Oktober 2009
5	Tari Pendet	Tari	2 Oktober 2009
6	Angklung	Kerajinan Tangan	16 November 2010
7	Tari Saman	Tari	19 November 2011

Sumber: 2013. *Gamelan : diusulkan jadi warisan budaya dunia.*

<http://www.solopos.com/2013/07/01/gamelan-diusulkan-jadi-warisan-budaya-dunia-421437> [26 Januari 2015]

Foto Pamflet dan Brosur Upaya Pengenalan Batik Di Amerika Serikat

AMERICAN BATIK DESIGN COMPETITION

THE SPIRIT OF AMERICA IN THE HERITAGE OF BATIK



Sumber: Embassy of Indonesia. 2013. *Gala Dinner American Batik Design Competition*. <http://americanbatik.embassyofindonesia.org/about/gallery2011.htm> [Diakses pada tanggal 25 Januari 2015]



**AMERICAN
BATIK**
DESIGN COMPETITION

THE SPIRIT OF AMERICA IN THE HERITAGE OF BATIK

AN INDONESIAN HERITAGE
AN AMERICAN STYLE

AMERICAN BATIK DESIGN COMPETITION is a challenge to US-based designers, professional or amateur, to craft batik designs with a distinct American style. Three winning designers will travel to cities in Indonesia for Two Week Batik tour and receive prize money each of \$1000, exhibitions in Indonesia and the U.S.

ENTRY DEADLINE : JULY 12, 2013

Please visit:
<http://americanbatik.embassyofindonesia.org>
for more information.

ORGANIZED BY:
The Embassy of the Republic of Indonesia in Washington, D.C.



Indonesian Batik
Workshop for Art
Teachers

1 - 2 April 2013

10.00 am—03.00 pm

Sumber: Embassy of Indonesia. 2013. *Indonesian Batik Workshop for Art Teacher*.
<http://americanbatik.embassyofindonesia.org/workshop.htm> [Diakses pada tanggal 25 Januari 2015]